

**DAMPAK PENERAPAN *QRIS* PADA MASJID AGUNG JAWA TENGAH
TERHADAP PENINGKATAN PENGHIMPUNAN ZAKAT,INFAQ,DAN
SHADAQAH**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

Refi Agustina

NIM : 2005026023

**S1 EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.Prof DR.HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601201, 7624601. Semarang

PERSETUJUAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : Dampak Penerapan QRIS pada Masjid Agung Jawa Tengah terhadap
Peningkatan Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shadaqah.
Penulis : Refi Agustina
NIM : 2005026023
Program Studi : S1 Ekonomi Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 21 Desember 2023

PEMBIMBING

Pembimbing I

Dr.H.Khoirul Anwar,M.Ag
NIP.196904201996031002

Pembimbing II

Septiana Na'afi,M.S.I
NIP.198909242019032018



PENGESAHAN

Nama : Refi Agustina
NIM : 2005026023
Prodi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : “Dampak Penerapan QRIS pada Masjid Agung Jawa Tengah terhadap Peningkatan Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shadaqah.”

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal 29 Desember 2023 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Tahun akademik 2023/2024

Semarang, 31 Desember 2023

Ketua Sidang

Mashlil, M.Si
NIP.198405162019031005

Sekretaris Sidang

Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032

Penguji Utama I

Prof. Dr. H. Mujiyono, MA
NIP. 195902151985031005

Penguji Utama II



Tri Widayastuti Ningsih, M.Ak
NIP. 198710102019032017

Pembimbing I

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP.196904201996031002

Pembimbing II

Septiana Na'afi, S.H.I, M.Si
NIP. 198909242019032

MOTTO

“ Who give a way he get a way’s, Who close a way he losed a way’s”

**“ Siapa memberi solusi dia kan dapat berbagai kemudahan
Siapa menutup jalan dia kan kehilangan banyak jalan “**

- Prof.Dr.H.Mujiyono Abdillah,M.A -

PERSEMBAHAN

Saya mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini ipersembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan hormat yang tak terhingga kepada Beliau:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Embang dan Ibu Suswanti yang telah membesarkan, mendidik, menjagaku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Teruntuk Ibu, terima kasih sudah berusaha dengan baik memotivasi dan mendukung sampai bisa menempuh pendidikan kulaih strata 1. Kepada Bapak, terima kasih sudah menjadi bapak yang menyayangi, mendidik dan penuh tanggung jawab terhadap keluarga. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian berdua serta seluruh keluarga besar Bapak Wakhid.
2. Terkasih dan tersayang kepada (Almh) kakakku Ratu Eli Oktavia, yang selalu menjadi penyemangat dalam segala hal memberi dukungan dan memberikan kasih sayang, semoga kakak tenang di sisi Allah SWT.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 23 Desember 2023

Deklarator



Refi Agustina

NIM.2005026023

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang disepakati dalam penulisan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Mneteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman metransliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ž	Zet (dengan titik diatas)

ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	...‘.....	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	...’ ...	Apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كُتِبَ	Kataba
2.	ذُكِرَ	Zukira
3.	يُذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ.....ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Ssyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّانَا	Rabbana
2.	نَزَّلْنَا	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu
2.	الْجَلَالُ	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditranslitesaikan dengaapostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terltak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	أتخذون	ta'khuduna
3.	النؤ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam trasliterinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وما محمد إلا الرسول	Wa māMuhaamdun illā rasūl
	احمد هلل رب العالمني	Al-hamdu lillhi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن هلا هلو خير ليرزقي	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فأوفوا الذليل ولايزن	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna/ Fa aful-kaila wal mīzāna

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan QRIS pada penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shadaqah berbasis QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan pada studi ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer (wawancara, observasi) dan data sekunder (kepuustakaan, dokumenter). Objek dari penelitian ini adalah Masjid Agung Jawa Tengah, Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Agung Jawa Tengah telah menerapkan sistem QRIS sejak tahun 2019 yang dilatarbelakangi guna memberikan kemudahan pengunjung. Dengan adanya QRIS pada penghimpunan ZIS mendorong pendekatan keuangan yang berfokus pada keberlanjutan sekaligus mengikuti perkembangan teknologi yang telah dirancang oleh pemerintah sesuai Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code*. Sesuai dengan Pertimbangan PADG Nomor 21/18/PADG/2019, sementara QRIS memungkinkan para jamaah, donatur, wisatawan religi maupun wisatawan asing dapat dengan mudah dan efisien ketika hendak berinfaq/berzakat terkhusus pengunjung milenial. Hal ini menjadi pendorong dalam meningkatkan dana ZIS yang terkumpul melalui QRIS guna dikelola sebagaimana mestinya.

Kata Kunci : Penghimpunan, ZIS, QRIS

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the impact of implementing QRIS on the collection of QRIS-based Zakat, Infaq and Sadaqah at the Grand Mosque in Central Java. The research method used in this research is a descriptive qualitative approach using primary data (interviews, observations) and secondary data (literature, documentaries). The object of this research is the Great Mosque of Central Java, Semarang City. The results of the research show that the Great Mosque of Central Java has implemented the QRIS system since 2019, which is motivated by providing convenience for visitors. The existence of QRIS in ZIS collection encourages a financial approach that focuses on desires while following technological developments that have been designed by the government in accordance with Regulation of Members of the Board of Governors Number 21/18/PADG/2019 concerning Implementation of the National Quick Response Code Standard. In accordance with PADG Consideration Number 21/18/PADG/2019, while QRIS allows congregations, donors, religious tourists and foreign tourists to easily and efficiently when they want to give infaq/zakat, especially millennial visitors. This is a driving force in increasing the ZIS funds collected through QRIS so that they are managed properly.

Keywords: Collection, ZIS, QRIS

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrahmanirrahim, rasa dan puji syukur penulis panjatkan atas nikmat dan karunia yang telah Allah limpahkan kepada penulis. Penulis selalu berdoa memohon kepada-Nya untuk senantiasa istiqamah, ikhlas dan sabar. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillahirabbil'alamin hasil karya skripsi dengan judul **“DAMPAK PENERAPAN QRIS PADA MASJID AGUNG JAWA TENGAH TERHADAP PENINGKATAN PENGHIMPUNAN ZAKAT,INFAQ,DAN SHADAQAH”** telah berhasil penulis selesaikan guna memnuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Jurusan S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Biisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi adalah hanya satu dari rangkaian panjang yang penulis tempuh dan jalani sejak tahun 2020 penulis berkuliah di tempat yang menyenangkan ini. Beragam rintangan dalam menuntut ilmu, rasa capek, lelah, dan semangat yang terkadang *drop* dapat penulis jalani berkat do'a, bimbingan, tuntunan, dorongan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga berbagai kendala tersebut dapat dihadapi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis bersyukur dengan mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.Nizar,M.Ag. selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1.
4. Ibu Septiana Na'afi, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini. Segenap dosen dan tenaga kependidikan serta civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.

5. Bapak Prof. Dr.H.Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Prodi S1 Ekonomi Islam dan Bapak Nurudin, S.E.,M.M. selaku Sekretaris Prodi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi selama duduk di bangku kuliah.
6. Sekretariat Masjid Agung Jawa Tengah yang telah membantu dan mendukung sepenuh hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Beny Arief Hidayat kabag Humas dan Pemasaran Masjid Agung Jawa Tengah yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Suci Rahmawati Staff Penghimpunan BAZNAS Jawa Tengah sebagai stakeholder dari Masjid Agung Jawa Tengah yang telah membantu dalam memberikan informasi guna penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tuaku Bapak Embang dan Ibu Suswanti yang telah merawat, menjaga, mendidik, mendukung dan memberikan arahan serta bimbingan pendidikanku sampai di perguruan tinggi.
10. Kepada (Almh) kakak saya Ratu Eli Oktavia yang selalu menjadi penyemangat dalam segala hal memberi dukungan dan memberikan kasih sayang, semoga kakak tenang di sisi Allah SWT.
11. Terimakasih kepada teman-temanku Naila, Shaza, Annisa Setyaningrum, Imroatul, Chantika, Baharudin, Abdillah, Widya Dewi Fortuna, Reza Putri yang selalu memberi support dan semangat, semoga allah membalas kebaikanmu.

Semarang, 13 Desember 2023

Penulis,

Refi Agustina

NIM.20050260

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pesat pada ilmu pengetahuan serta teknologi sudah memberi dampak positif pada sektor perekonomian, terutama di bidang keuangan. Inovasi keuangan muncul sebagai respons terhadap perubahan sistem pembayaran yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Perkembangan ini tidak hanya mengubah cara masyarakat bertransaksi, tetapi juga mendorong peningkatan nilai transaksi secara keseluruhan.¹ Hal ini didorong adanya peningkatan pengguna smartphone di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 204,7 juta. Sebelumnya, masyarakat Indonesia cenderung memakai uang tunai sebagaimana alat pembayaran saat berbelanja. Namun, saat ini, terjadi pergeseran paradigma dengan hadirnya inovasi pembayaran non-tunai, seperti *e-money*. Inovasi ini memberi kemudahan bagi masyarakat saat melangsungkan transaksi, meningkatkan efisiensi, dan mempercepat proses pembayaran.² Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, yang dikenal dengan singkatan IPTEK, memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan peradaban manusia. Keberhasilan teknologi saat ini secara nyata memberi berbagai kemudahan serta kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pembayaran non-tunai melalui *e-money* sebagai salah satu contoh konkret perubahan positif dalam pola transaksi masyarakat.³

Menurut data dari Bank Indonesia, volume transaksi uang elektronik mengalami peningkatan setiap bulan pada tahun 2019. *E-money* muncul sebagai salah satu alternatif yang memiliki potensi signifikan dalam mendorong inklusi keuangan. Saat ini, hampir semua bank besar di Indonesia menawarkan layanan uang elektronik, dengan perusahaan rintisan fintech seperti Gojek bersama Gopay dan Tokopedia dengan OVO yang berada di posisi kedua. Jumlah perusahaan yang resmi terdaftar sebagaimana pemegang lisensi *e-money* dari Bank Indonesia telah mencapai 26 entitas.

¹Nindi Anindiya Putri, "Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) Untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran Di Kota Semarang.," *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional* 53, no. 9 (2020): 1689–1699, <http://lib.unnes.ac.id/>.

²Moh Mabruhi Faozi and Awalia Jehan S, "Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2020): 196.

³Jefry Tarantang et al., "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia," *Jurnal Al-Qardh* 4, no. 1 (2019): 60–75.

Trend ini mencerminkan adopsi yang luas dan berkembangnya penggunaan uang elektronik dalam sistem keuangan di Indonesia, membawa manfaat signifikan bagi peningkatan inklusi keuangan di negara ini.⁴

Pendaftaran sejumlah perusahaan sebagai pemegang lisensi e-money mencerminkan perkembangan pesat bisnis pembayaran digital di Indonesia. Setelah suksesnya sistem pembayaran melalui *e-money*, kini muncul inovasi terbaru yang tetap terintegrasi dengan *e-money*, yaitu sistem pembayaran menggunakan teknologi QR Code atau QR Payment. QR Payment adalah suatu sistem pembayaran elektronik yang memanfaatkan pemindaian QR Code sebagai metode transaksi.

Perkembangan pesat manufaktur pembayaran digital di Indonesia dibuktikan dengan ditunjuknya sejumlah perusahaan sebagai pemegang lisensi *e-money* secara resmi. Menyusul popularitas fenomenal sistem pembayaran *e-money*, inovasi terbaru yang masih terintegrasi dengan *e-money* adalah sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi QR Code, yang juga disebut sebagai QR Payment. Bentuk pembayaran elektronik yang dikenal sebagai QR Payment menggunakan pemindaian Kode QR sebagai bentuk metode pembayaran.⁵

QR Payment bukan hanya dibuat untuk memfasilitasi transaksi rutin, tetapi juga mendorong organisasi amal yang bekerja sama dengan aplikasi penerbit uang elektronik tertentu bersama dengan peritel. Ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat Indonesia dalam melakukan berbagai transaksi amal, seperti sedekah, infak, atau pembayaran kewajiban seperti zakat di masjid. Inisiatif ini secara positif dapat berkontribusi pada peningkatan penghimpunan zakat. Dalam ajaran Islam, zakat dianggap sebagaimana prinsip fundamental dan mempunyai nilai yang setara dengan pelaksanaan ibadah shalat. Bahkan, zakat serta shalat diabadikan dalam al-Qur'an dan hadis sebagaimana simbol integral dari seluruh ajaran Islam.⁶ Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat berfungsi sebagaimana salah satu sumber utama dana sosial yang digunakan saat mendukung kaum dhuafa. Dengan memanfaatkan metode pembayaran

⁴Eka, R. OVO Resmi Dapatkan Lisensi Emoney. <https://dailysocial.id/post/ovo-lisensie-money>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2023 pukul 17.00 WIB.

⁵Agus Mulyana and Hanhan Wijaya, "Perancangan E-Payment System Pada E-Wallet Menggunakan Kode QR Berbasis Android," *Komputika : Jurnal Sistem Komputer* 7, no. 2 (2018): 63–69.

⁶Alifah Nur Fajrina, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (2020): 100.

zakat melalui QR Payment, kehidupan mereka yang kurang beruntung, termasuk fakir, miskin, serta yang menderita, dapat lebih efisien mendapatkan perhatian. Pendekatan ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an, sebagaimana tercantum pada Surah Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ
تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Ayat di atas menggambarkan bahwasanya Allah akan memberikan hikmah kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya, serta siapa yang diberi hikmah, dia sebenarnya sudah diberi pemberian kebajikan yang besar. Hanya mereka yang mempunyai akal yang bisa mengambil hikmah dari situasi ini. Allah subhanahu wa ta'ala memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk melakukan infak, yang dalam konteks ayat ini mengacu pada tindakan bersedekah. Menurut penafsiran Ibnu Abbas, bersedekah seharusnya dilakukan dengan memberikan sebagian harta yang baik dan halal yang diperoleh oleh individu tersebut.⁷

Pengumpulan dan pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Indonesia mempunyai potensi yang signifikan, didukung oleh mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah penduduk Muslim di Indonesia mencapai sekitar 204.867.000 jiwa, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi umat Muslim terbanyak di dunia. Keberadaan jumlah penduduk Muslim yang besar ini menciptakan peluang besar saat pengumpulan

⁷<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-Al-Baqarah/ayat-267>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 19.00 WIB

zakat. Zakat, infaq, serta shadaqah (ZIS) dianggap sebagaimana instrumen penting dalam kesejahteraan masyarakat. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, pengelolaan dana ZIS yang profesional dan amanah mempunyai potensi saat memberikan pengaruh positif yang besar saat menanggulangi permasalahan kemiskinan yang ada. Tujuan utama dari ZIS adalah mendorong umat Muslim agar berkontribusi dengan menyisihkan sebagian dari harta mereka supaya diberikan kepada mereka yang kurang mampu, menciptakan siklus pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.⁸

Perkembangan pesat teknologi seiring berjalannya waktu memberikan dampak signifikan terhadap evolusi sistem pembayaran. Sistem pembayaran, yang memiliki peran krusial dalam mendukung stabilitas sistem keuangan, telah mengalami transformasi dari penggunaan uang tunai menuju bentuk pembayaran non-tunai yang lebih efisien serta ekonomis, berkat kemajuan teknologi. Bukan hanya itu, lembaga filantropi Islam seperti halnya Dompot Dhuafa ikut beradaptasi dengan perkembangan ini. Mereka menjalin kerjasama dengan aplikasi digital untuk membagikan akses digital pada masyarakat saat melakukan kewajiban zakat, infaq, serta shadaqah melalui platform digital. Langkah ini mencerminkan kepedulian dan responsif lembaga tersebut terhadap perkembangan teknologi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggalangan dana sosial supaya membantu kesejahteraan sesama manusia.

Kerjasama antara fintech dengan lembaga amal sebagaimana distribusi dana infaq/sedekah menjadi suatu inovasi baru yang menjanjikan peluang besar untuk mengoptimalkan perolehan dana infaq/sedekah di Indonesia, khususnya di masjid sebagai tempat ibadah utama umat Muslim. Masjid, yang berfungsi sebagai pusat ibadah, seringkali mengandalkan dana sosial yang bersumber dari masyarakat Muslim. Zakat, Infaq, serta Shadaqah menjadi bentuk penyaluran dana sosial yang umum dilangsungkan oleh umat Muslim. Dalam konteks sistem keuangan Islam, terdapat kewajiban seperti zakat dan anjuran seperti infak, sedekah, dan wakaf. Pentingnya kolaborasi ini membuka peluang besar untuk memanfaatkan teknologi finansial dan lembaga amal sebagai saluran yang efektif dalam pengumpulan dana infaq/sedekah. Fokusnya pada masjid sebagai penerima manfaat utama mencerminkan kebutuhan akan sumber dana yang konsisten

⁸Ma'rifah Fatchiatul, Ahmad Ajib Ridlwan. *Optimalisasi Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Melalui Program Rumah Singgah Pasien di LAZNAS IZI Jawa Timur*. Nomicpedia : Journal of Economics and Business Innovation, Vol.2, No.1, Maret, 2022, Hal.2

untuk pengelolaan dan operasional masjid.⁹Indonesia, dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, mempunyai potensi besar saat mengelola dana Zakat, Infaq, serta Shadaqah (ZIS). Upaya optimalisasi peran serta fungsi masjid menjadi strategi penting dalam pengelolaan dana ZIS, dengan tujuan agar keberadaannya memberikan manfaat nyata bagi jamaah, terkhususnya, serta masyarakat sekitar pada umumnya. Salah satu sumber dana yang digunakan saat pengelolaan masjid yakni dana infaq, yang didapatkan melalui donatur, baik dari jamaah masjid maupun individu dermawan yang ingin menyisihkan sebagian harta mereka agar berinfaq di jalan Allah. Sebagai contoh implementasi inovatif, Masjid Agung Jawa Tengah di Semarang menggunakan aplikasi digital berupa QR Code sebagai saluran untuk berinfaq.

Berdasarkan Data dari Balai Litbang Agama Semarang Kementerian Agama RI, Dr Aji Sofanudin mengungkapkan jumlah masjid dan musala di Kota Semarang yang telah diinput sebanyak 2.786. Jumlah tersebut terdiri dari 1.466 masjid dan 1.320 mushola di Kota Semarang. Dengan banyaknya jumlah Masjid di Kota Semarang. Tentunya menjadi kesempatan besar dalam peningkatan penghimpunan ZIS di setiap Masjid, terlebih adanya kemudahan fitur digital dalam pembayarannya.

Inovasi fitur Zakat, Infaq, dan Shadaqah secara online membawa kemudahan bagi jamaah dalam memberikan infaq secara non tunai, serta potensi untuk meningkatkan jumlah perolehan sedekah bagi Masjid Agung Jawa Tengah. Penggunaan sistem QR Code merubah infaq menjadi lebih terjangkau oleh masyarakat serta generasi milenial, dikarenakan fasilitas pembayaran QR Code dapat diakses dengan mudah kapan saja. Selain itu, implementasi teknologi ini memberikan kesan profesional pada pengelolaan dana infaq Masjid Agung Jawa Tengah, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan efisiensi. Fitur infaq berbasis aplikasi digital tidak lagi hanya menjadi harapan jangka panjang, melainkan juga dapat diakses dalam jangka pendek. Kehadiran fitur QR Code secara signifikan mengoptimalkan daya penghimpunan dana infaq di Masjid Agung Jawa Tengah. Penerapan online sedekah melalui QR Code memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah dana sedekah yang terkumpul, terutama dengan jumlah jamaah yang signifikan. Selain itu, ini juga merupakan langkah penting

⁹Jurnal Ilmu Komputer and Manajemen Jikem, "Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan" 2, no. 1 (2022): 923–926.

dalam mewujudkan sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, serta andal, dengan fokus pada perluasan aksesibilitas kepada seluruh jamaah.

QRIS, yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia, diharapkan dapat menyederhanakan transaksi tanpa uang kembalian melalui aplikasi pembayaran yang sudah diinstal di ponsel serta terhubung ke internet. Penggunaan QRIS juga dianggap sebagai langkah untuk mengurangi peredaran uang palsu. Yang tak kalah pentingnya, Bank Indonesia berambisi mendorong pertumbuhan ekonomi digital di berbagai sektor, termasuk sektor Zakat, Infaq, serta Shadaqah (ZIS), sebagaimana upaya untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu.¹⁰

Berdasarkan data yang disediakan oleh Bank Indonesia, didapati lonjakan nilai transaksi QRIS yang cukup signifikan pada Februari 2022, yakni sebesar Rp4,52 triliun. Lonjakan ini terjadi setelah kenaikan 330,93% pada bulan sebelumnya. Selain itu, volume pembelian QRIS melonjak 268,64% sementara itu, mencapai 54,91 juta pada Februari 2022. Dalam laporan tersebut, Bank Indonesia juga mengungkapkan bahwa terdapat 375 juta transaksi menggunakan QRIS sepanjang tahun 2021, menandai peningkatan sebesar 202,41% dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencatat 124 juta transaksi menggunakan QRIS.¹¹

Dalam upaya untuk mencegah disintegrasi industri dan memaksimalkan efisiensi transaksi - khususnya di bidang pembayaran Zakat serta Infak dan Shadaqah - Bank Indonesia secara sadar merilis QRIS. Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 21/18/PADG/2019 terkait Implementasi Standar Nasional Kode Respons Cepat (Quick Response Code) telah diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi implementasi QRIS. Berdasarkan pemikiran bahwa integrasi ekonomi serta keuangan digital nasional memerlukan pembentukan sistem untuk layanan pembayaran digital, QRIS diterbitkan.¹²

Tidak diragukan lagi, pihaknya sangat mendukung inisiatif pemerintah federal supaya mendorong transaksi tunai, yang dikenal dengan Gerakan Nasional Non-Tunai

¹⁰Ayunda, "IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDAR (QRIS) PADA SEKTOR UMKM DI KOTA PEMATANGSIANTAR" (2021): 6.

¹¹<https://investor.id/finance/285785/setahun-jumlah-transaksi-qr-is-tumbuh-202>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2023

¹²Qurotul Aini, Untung Rahardja, and Anggy Fatillah, "Penerapan Qrcode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis Php Native," *Sisfotenika* 8, no. 1 (2018): 47.

(GNNT), melihat peluang untuk pengembangan terkait pemanfaatan sistem QRIS serta meningkatnya perangkat mobile dan pengguna internet dan cashless (non-tunai) yang ada saat ini.¹³ Sehingga potensi peningkatan ZIS berbasis digital/QR Code di Indonesia dapat terealisasi dengan baik. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melangsungkan penelitian terkait **DAMPAK PENERAPAN QRIS PADA MASJID AGUNG JAWA TENGAH TERHADAP PENINGKATAN PENGHIMPUNAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQAHAH.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirinci sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Dampak dalam Penerapan Zakat, Infaq, dan Shadaqah berbasis QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah ?
2. Bagaimana analisis SOAR dalam Penerapan Zakat, Infaq, dan Shadaqah berbasis QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian yakni sebagaimana berikut :

1. Mengetahui Dampak penerapan Zakat, Infaq, dan Shadaqah berbasis QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah.
2. Mengetahui analisis SOAR dalam Penerapan Zakat, Infaq, dan Shadaqah berbasis QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan akan tercapai manfaat dan nilai tambah yang signifikan, baik bagi penulis maupun pembaca, baik dari segi teoritis ataupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini akan membagikan kontribusi signifikan pada pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca. Penelitian ini

¹³“Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 21/18/PADG/2019”<https://paralegal.id/peraturan/peraturan-anggota-dewan-gubernur-bank-indonesia-nomor-21-18-padg-2019/>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2023

diharapkan bisa membagikan masukan berharga pada pengelola Masjid Agung Kota Semarang guna memberi kemudahan jamaah dalam membayarnya sekaligus peningkatan jumlah dana Zakat, Infaq, serta Shadaqah.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu membagikan manfaat yang luas bagi semua pihak, termasuk:

1. Bagi Penulis

Diharapkan mampu memperdalam pengetahuan penulis terkait analisa penerapan Zakat, Infaq, dan Shadaqah berbasis QRIS baik secara teoritis ataupun praktis.

2. Bagi Pengelola Masjid

Untuk memaksimalkan penerapan penerapan Zakat, Infaq, dan Shadaqah berbasis QRIS dengan analisis SOAR.

3. Bagi Akademik

Diharapkan mampu memperluas pemahaman terkait aplikasi praktis dari fakta-fakta yang tidak diperoleh dalam konteks perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga bisa berperan sebagaimana sumber rujukan bagi penelitian tambahan.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat atau jamaah Masjid yang berencana menyalurkan dana mereka untuk Zakat, Infak, dan Shadaqah.

5. Bagi Perbankan

Diharapkan mampu membantu perbankan dalam merealisasikan salah satu program yang telah diluncurkan oleh Bank Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian sebelumnya yang telah dikaji menjadi salah satu sumber referensi utama bagi penulis selama proses penelitian ini. Referensi tersebut berperan dalam memperkaya teori yang digunakan untuk mengevaluasi kerangka penelitian saat ini. Meskipun penelitian penulis belum menemukan kajian dengan judul yang identik, penulis tetap merujuk pada beberapa penelitian terdahulu sebagaimana sumber referensi untuk memperkaya bahan kajian dalam konteks penelitian ini.

No	Judul Penelitian	Hasil	Keterangan
1.	STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA INFAQ TELAAH EFEKTIVITAS APLIKASI DIGITAL PADA AT-TAQWA CENTRE KOTA CIREBON ¹⁴	Penulis(Tahun)	M. Mabruhi Faozi dan Awalia Jehan S, (2020)
		Masalah	Bagaimana strategi penghimpunan dana infaq pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon dan solusiterhadap faktor penghambat yang ada dalam fitur QR Code pada At-Taqwa Centre KotaCirebon.
		Tujuan Masalah	Untuk Mengetahui strategi penghimpunan dana infaq pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon dan solusi terhadap faktor penghambat yang ada dalam fitur QR Code pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon.

¹⁴Faozi Mabruhi, Awalia Jehan S. “Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon”, Al Musthofa : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam. Vol.5, No.2, Desember 2020

		Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan studi lapangan (<i>fieldresearch</i>) yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung oleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di At-Taqwa Centre Kota Cirebon.
--	--	-------------------	---

No	Judul Penelitian	Hasil	Keterangan
2	Peran Digital Marketing dan Digital Fundraising dalam Peningkatan Minat Masyarakat Membayar Zakat, Infak dan Sedekah di Baznas Kabupaten Sumenep. ¹⁵	Penulis (Tahun)	Muktir Rahman dan Maisiyah, (2022)
		Masalah	Bagaimana Implementasi Digital Marketing dan Digital Fundraising BAZNAS Kabupaten Sumenep.
		Tujuan Masalah	Untuk menganalisis peran digital marketing serta digital fundraising saat meningkatkan minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sumenep.
		Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang holistik, komprehensif, dan mendalam. Dalam analisisnya, dua jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

¹⁵Muktir Rahman, Maisiyah. "Peran Digital Marketing dan Digital Fundraising dalam Peningkatan Minat Masyarakat Membayar Zakat, Infak dan Sedekah di Baznas Kabupaten Sumenep." Alkasb: *Journal of Islamic Economics*, Vol.1, No.1, Juni 2022, Hal.54-69.

No	Judul Penelitian	Hasil	Keterangan
3.	HUBUNGAN KEAMANAN PERSEPSIAN TERHADAP INTENSI MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT MENGGUNAKAN APLIKASI DIGITAL ¹⁶	Penulis (Tahun)	Winanda Qusnul Khotimah dan Meita Larasati, (2019)
		Masalah	Bagaimana membuat pemetaan dan demografi para muzaki di Indonesia yang potensial untuk membayar zakat secara digital.
		Tujuan Masalah	Untuk menginvestigasi hubungan keamanan persepsian dengan intensi muzaki untuk menggunakan aplikasi transaksi digital dalam membayar zakat.

No	Judul Penelitian	Hasil	Keterangan
4..	Analisis Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. ¹⁷	Penulis (Tahun)	Atik Abidah, (2016)
		Masalah	Strategi <i>fundraising</i> (penghimpunan dana zakat) dandampak dari strategi tersebut padapeningkatan pengelolaan dana zakat padaLembaga Amil Zakat di Kabupaten Ponorogo.

¹⁶Khotimah Qusnul Winanda, Meita Larasati. "Hubungan Keamanan Persepsian Terhadap Intensi Muzaki Membayar Zakat Menggunakan Aplikasi Digital." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 3, No.1, Juni 2019, Hal.68.

¹⁷Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo.," *ilmiah* (2016).

		Tujuan Masalah	Untuk mengetahui strategi <i>fundraising</i> (penghimpunan dana zakat) dan dampak dari strategi tersebut pada peningkatan pengelolaan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Ponorogo.
		Metode Penelitian	Metode yang digunakan pada jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif.
		Perbedaan	Adapun yang menjadi pembeda yakni skripsi ini menganalisis strategi <i>fundraising</i> secara umum yang digunakan oleh LAZ sedangkan penelitiannya menganalisis salah satu penerapan yang dipergunakan oleh Masjid Raya Ngaliyan yakni penggunaan ZIS melalui fitur <i>QR Code</i> .
		Persamaan	Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode kualitatif dan analisis strategi pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

No	Judul Penelitian	Hasil	Keterangan
5.	Efektivitas Program Layanan Digital	Penulis (Tahun)	Aulia Rahmi, (2021)

BAZNAS Indonesia Terhadap Penghimpunan Zakat pada BAZNAS Periode 2016-2019. 18	Masalah	Bagaimana efektivitas program layanan digital Baznas dalam penghimpunan zakat terhadap peningkatan pengumpulan zakat di Indonesia kurun waktu 2016-2019?
	Tujuan Masalah	Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program layanan digital Baznas dalam penghimpunan zakat terhadap peningkatan penghimpunan zakat di Indonesia kurun waktu 2016-2019.
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosio-ekonomi. Jenis penelitian ini bersifat lapangan dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Selain itu, teknik pengumpulan dan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman.
	Perbedaan	Adapun yang menjadi pembeda yakni skripsi ini hanya menganalisis mengenai bagaimana keefektifitasnya program layanan digital yang diluncurkan oleh BAZNAS sedangkan peneliti menganalisis ZIS dengan salah satu penerapan layanan digital yaitu melalui fitur QRIS yang digunakan di Masjid Raya Ngaliyan.
	Persamaan	Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode kualitatif dan analisis strategi pengumpulan zakat melalui platform digital.

¹⁸Aulia Rahmi, "Efektivitas Program Layanan Zakat Digital BAZNAS Indonesia Terhadap Penghimpunan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Periode 2016-2019.," *Tesis* (2021): 1-147, [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29716/18913046 Aulia Rahmi.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29716/18913046%20Aulia%20Rahmi.pdf?sequence=1).

No	Judul Penelitian	Hasil	Keterangan
6.	Pengaruh Kelebihan Dan Kekurang Pada Penerapan Qr Code Terhadap Penghimpunan Dana Infaq Dalam Prespektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Baznas Kota Banjarmasin Dan Masjid Hasanuddin.	Penulis (Tahun)	Norhalipah, Akhmad Hulaify, dan Arie Syantoso (2019)
		Masalah	Pengaruh apa saja yang mempengaruhi dari sistem QR Code dalam penghimpunan dana infaq di lihat dari kelebihan dan kekurangan dalam transaksi penghimpunan infaq.
		Tujuan Masalah	Untuk mengetahui pengaruh apa dari sistem QR Code dalam penghimpunan dana infaq di lihat dari kelebihan dan kekurangan dalam penghimpunan infaq.
		Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan studi lapangan atau field research yang menggunakan metode kuantitatif.
		Perbedaan	Adapun yang menjadipembeda yakni skripsi ini menganalisis mengenai pengaruh adanya QR Code dalam penghimpunan dana Infaq saja dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti menelisik tentang kelebihan adanya penerapan QRIS pada ZIS di Masjid dengan metode kualitatif.
		Persamaan	Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode kualitatif dan analisis strategi pengumpulan zakat melalui platform digital.

¹⁹Norhalipah, Akhmad Hulaify, and Arie Syantoso, "Pengaruh Kelebihan Dan Kekurang Pada Penerapan Qr Code Terhadap Penghimpunan Dana Infaq Dalam Prespektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Baznas Kota Banjarmasin Dan Masjid Hasanuddin Majdi)," *Repository Uniska MAB* (2018), http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2706/1/2_ARTIKEL_NORHALIPAH.pdf.

No	Judul Penelitian	Hasil	Keterangan
7.	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian (QRIS) pada sektor UMKM di Kota Pematang Siantar.	Penulis (Tahun)	Ayunda Azhari, (2021)
		Masalah	Bagaimana Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) Pada Sektor UMKM di Kota Pematangsiantar.
		Tujuan Masalah	Untuk mengetahui manfaat dan hambatan dalam penggunaan Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) Pada Sektor UMKM di Kota Pematangsiantar.
		Metode Penelitian	Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.
		Perbedaan	Adapun yang menjadipembeda adalah skripsi ini objek yang digunakan adalah sektor UMKM, sedangkan peneliti akan mengambil objek penghimpunan ZIS pada Masjid.
		Persamaan	Kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penerapan metode kualitatif dan analisis strategi pengumpulan dana melalui platform digital.

Dari tinjauan penelitian terdahulu mengenai masalah ini, terlihat jelas bahwa terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini serta penelitian sebelumnya yang telah dilangsungkan oleh peneliti lain. Berikut ini adalah beberapa area di mana penelitian ini dan penelitian terdahulu yang dapat diterapkan serupa:

1. Sama-sama mempergunakan metode penelitian kualitatif
2. Sama-sama membahas terkait penghimpunan Zakat, Infaq, serta Shadaqah

Selain menunjukkan beberapa kesamaan dengan penelitian relevan sebelumnya, penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan oleh peneliti lain. Perbedaan tersebut diantaranya yakni penekanan penelitian ini pada pemanfaatan QRIS digital saat penghimpunan dana Zakat, Infaq, serta Shadaqah di Masjid, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada strategi penghimpunan dana Zakat, Infaq, serta Shadaqah di lembaga amil zakat nasional (Laznas).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Teknik analisis kualitatif adalah strategi metodologis yang digunakan dalam penelitian ini. Daripada mencoba menggeneralisasi suatu masalah, metode kualitatif berkonsentrasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang subjek.²⁰ Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Sistem QRIS di masjid tersebut masih aktif digunakan untuk kegiatan berinfaq, dan kepengurusan organisasi masjid terstruktur dengan baik. Hasil data akan diuraikan dalam bentuk narasi, sementara data dokumentasi yang terkait dengan topik penelitian juga akan dianalisis. Wawancara, dokumentasi, serta observasi langsung menjadi metode utama saat mengumpulkan informasi, memberikan kejelasan, serta menyajikan gambaran yang komprehensif terkait objek ataupun permasalahan yang sedang diteliti. Setelahnya, peneliti akan melangsungkan analisis mendalam saat mengurai hasil penelitian sehingga dapat menyimpulkan temuan yang ditemukan.

Penelitian lapangan kualitatif merupakan jenis penelitian yang spesifik. Penelitian kualitatif berkonsentrasi pada lingkungan alamiah, mendapatkan data deskriptif berupa pernyataan lisan ataupun tertulis dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati, serta memberikan informasi yang komprehensif.²¹ Pemilihan metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan informan, baik jamaah maupun pengelola masjid, sehingga memastikan perolehan informasi dan data yang lebih

²⁰Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, n.d.

²¹M.A. Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2018).

valid.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Berkaitan lokasi yang dijadikan sebagaimana tempat penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarang yaitu Masjid Agung Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesudah judul Skripsi disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Peneliti menetapkan estimasi waktu pelaksanaan penelitian ini selama 2 bulan.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data, antara lain :

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui kegiatan lapangan secara langsung, mencakup percobaan, dan observasi. Data ini didapat melalui wawancara serta observasi, menghasilkan data yang bersifat orisinal atau asli, berasal langsung dari sumbernya.²² Subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik tersebut adalah pengelola masjid yang telah menerapkan metode QRIS dalam mengumpulkan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), serta jamaah yang menggunakan QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang didapat dari berbagai sumber ataupun pihak yang terkait dengan objek penelitian. Data ini bisa dimanfaatkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan. Sumber data sekunder melibatkan berbagai media seperti buku, jurnal, majalah, dokumen resmi, dan platform media sosial seperti Instagram dan YouTube. Data sekunder menjadi sumber tambahan yang mendukung pemahaman dan analisis dalam konteks penelitian ini.

²²Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (Gramedia, n.d.).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara menjadi bentuk dialog terstruktur antara dua pihak yang terlibat, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dengan maksud dan tujuan tertentu, dan pihak yang diwawancarai memberikan tanggapannya.²³ Dalam konteks ini, peneliti menerapkan wawancara terstruktur terhadap pengelola masjid dan jamaah yang menggunakan QRIS. Dalam metode ini, pewawancara menetapkan sendiri topik permasalahan serta pertanyaan yang seharusnya dijawab oleh responden agar mendapatkan tanggapan pada topik yang sudah ditetapkan. Demi memastikan hasil wawancara terdokumentasi secara baik serta agar peneliti mempunyai bukti pelaksanaan prosedur wawancara terhadap informan ataupun sumber data, diperlukan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang diterapkan saat wawancara melibatkan:

- Sebuah buku catatan dirancang saat mencatat segala percakapan dengan sumber data.
- Alat perekam suara beroperasi untuk merekam segala percakapan atau dialog.
- Penggunaan handphone untuk mengambil foto ketika peneliti tengah terlibat dalam percakapan atau wawancara.
- Panduan wawancara disusun secara tidak terstruktur, berfungsi sebagai sumber pertanyaan-pertanyaan.

Wawancara mendalam (indepth interview) dipergunakan saat melaksanakan proses wawancara, yang merupakan teknik untuk memperoleh informasi melalui percakapan secara personal antara informan dan peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai dasar, yang kemudian diterapkan secara berurutan. Pendekatan ini membuka ruang bagi informan untuk memberikan tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran mereka terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara mendalam dianggap sebagai metode pengumpulan data yang efektif dan efisien dalam mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pemikiran informan terkait berbagai hal yang diajukan dalam

²³Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

percakapan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam rangka penelitian ini, penulis akan menentukan sejumlah individu yang akan menjadi subjek penelitian skripsi ini, yakni:

- 1) Pimpinan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah
- 2) Jamaah pengguna QRIS

Pewawancara perlu membina relasi yang positif dengan responden agar mereka mau berpartisipasi, merasa nyaman, dan merasa bebas berkomunikasi. Hal ini diperlukan agar selama proses wawancara, informan dapat memberikan pengetahuan yang jelas dan akurat. Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu mengisi kuesioner yang akan diberikan kepada informan. Penggunaan metode ini sangat membantu dalam memastikan bahwa topik wawancara tetap fokus pada tujuan penelitian dan meminimalisir topik yang berlebihan. Selanjutnya, lembar pertanyaan dan jawaban berfungsi sebagaimana panduan sertabisa dimanfaatkan oleh peneliti melalui pemakaian kuesioner dan lembar jawaban ketika investigasi penelitian masih berlangsung.²⁴

b. Observasi

Observasi menjadi metode pengumpulan data yang memiliki perbedaan signifikan dengan teknik lainnya seperti kuesioner atau wawancara, terutama dalam pelaksanaannya. Berbeda dengan kuesioner dan wawancara yang melibatkan interaksi langsung dan komunikasi tatap muka dengan subjek penelitian, observasi memerlukan pendekatan yang berfokus pada pengamatan mendalam terhadap semua objek terkait dengan topik penelitian. Objek tersebut bisa berupa benda, manusia, ataupun bahkan dokumen-dokumen pendukung. Kegiatan observasi tidak melibatkan komunikasi langsung, melainkan peneliti secara cermat mengamati semua aspek yang terkait dengan topik penelitian. Observasi bisa dilaksanakan dengan cara partisipan atau non-partisipan, dan bertujuan untuk menilai sejauh mana perencanaan sesuai dengan pelaksanaan tindakan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi langsung di Masjid Agung Jawa Tengah, dengan fokus pada penggunaan QRIS pada penghimpunan zakat, infaq, serta shadaqah. Teknik observasi yang dipergunakan yakni observasi langsung, menurut Winarno

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2011), https://opac.perpusnas.go.id/ResultListOpac.aspx?pDataItem=Suharsimi_Arikunto&pType=Author&pLembarkerja=-1&pPilihan=Author.

Surakhmad ia menjelaskan terkait suatu metode pengumpulan data yang disebut sebagaimana teknik pengumpulan data di mana peneliti melangsungkan observasi langsung pada fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian, baik dalam konteks keadaan nyata maupun dalam situasi yang diciptakan secara khusus.

c. Studi Kepustakaan

Data yang diperoleh secara langsung dari berbagai sumber atau ataupun referensi kepustakaan terkait dengan informasi yang menjadi fokus penelitian disebut sebagai studi kepustakaan. Sumber-sumber studi kepustakaan yang bisa dipergunakan oleh peneliti untuk memperkaya kajian pustaka penelitian melibatkan laporan, jurnal, buku, dan karya ilmiah sebagai contoh.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencatatan tertulis mengenai suatu tindakan, kejadian, atau peristiwa yang telah terjadi. When it comes to the use of QRIS at the Ngaliyan Grand Mosque, record keeping in this research refers to information that has been transcribed or preserved in the form of of the initial information documents, filing cabinets, or other electronic documents. Data gathered from observations and interviews can be utilized alongside this kind of record keeping.²⁵

5. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data yakni tindakan mengurutkan data, mengelompokkan serta mengklasifikasikannya.²⁶ Analisis data menjadi prosedur mengorganisasikan serta mengklasifikasikan data ke pada suatu pola, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga bisa diidentifikasi tema serta bisa dirumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan informasi yang diberikan oleh data. Oleh karena itu, tindakan awal yang harus dilangsungkan oleh peneliti setelah mengelompokkan data yang diperlukan adalah melakukan penyuntingan terhadap informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Peneliti melangsungkan pemeriksaan ulang terhadap data lapangan dengan tujuan untuk memastikan kelengkapan data, kejelasan makna, serta kesesuaian dengan kebutuhan data. Dengan demikian, diharapkan bahwa pada proses ini, potensi kekurangan

²⁵Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2005).

²⁶Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

ataupun kesalahan data dapat diidentifikasi dan diperbaiki.

Analisis data pada penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, melibatkan beberapa langkah yang harus diambil dalam menjalankan kegiatan tersebut, yaitu:

- Kegiatan Data *Collections* merupakan langkah pada penelitian ini yang bertujuan agar mengumpulkan sebanyak mungkin informasi terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.
- Data *Reduction* adalah proses mengurangi jumlah data, dimana data yang relevan dipilih untuk kemudian diungkapkan secara ilmiah oleh peneliti, tanpa mengabaikan kekurangannya.
- *Verification* ataupun Penarikan Kesimpulan adalah tahapan yang manasesudahseluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk menyusun kesimpulan sebagaimana jawaban terhadap rumusan masalah, dengan merujuk pada temuan yang diharapkan dari pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam riset ini terbagu menjadi beberapa bab, yang diuraikan sebagaimana berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari beberapa pokok pembahasan, diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori-teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berisikan tentang penggambaran objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara umum, serta fakta dan penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini membahas mengenai profil dari Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, program kegiatannya, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

BAB IV Analisis Penelitian, pada bab ini berisi tentang analisis data penelitian serta temuan penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB V, Penutup. Pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi atas bagian kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS)

1. Zakat

Dari segi bahasa, kata "zakat" dapat berarti beberapa hal, termasuk "keberkahan", "pertumbuhan dan perkembangan", "kesucian", dan "ash-shalahu". Sedangkan secara teknis, zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada pemiliknya yang sah dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.²⁷ Kata "zakat" juga menjadi bentuk dasar (masdar) dari "zaka," yang memiliki arti berkah, bersih, tumbuh, serta baik. Dalam konteks bahasa, zakat juga mencakup konsep "mensucikan," "tumbuh," ataupun "berkembang."

Meskipun beberapa akademisi telah berbicara tentang makna zakat dengan cara yang sedikit berbeda satu sama lain, ide umum di baliknya masih sama. Zakat menjadi bagian dari harta kekayaan yang memiliki persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh pemiliknya supayadibagikan kepada yang berhak menerimanya selaras dengan perintah Allah SWT. Makna psikologis sebelumnya dan pengertian istilah ini sangat erat kaitannya karena semua harta yang telah dikeluarkan zakatnya akan menjadi baik, suci, serta akan terus tumbuh dan berkembang.²⁸

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “ Tegakkanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Baqarah: 110)

²⁷Ita Aulia Coryna and Hendri Tanjung, “Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS),” *Al-Muzara'ah* 3, no. 2 (2015): 158–179.

²⁸Fita Nurotul Faizah, “Optimizing Zakāt Management as an Effort to Alleviate Poverty : A Case Study at the Central Java Baznas” 4, no. 1 (2022): 79–92.

Zakat, sebagaimana salah satu dari lima rukun Islam, menempati urutan keempat dan memiliki signifikansi penting pada kehidupan sosial umat. Kewajiban pelaksanaan zakat diwajibkan untuk setiap muslim. Melaksanakan zakat bukan hanya sebagai implementasi kewajiban agama, tetapi juga menjadi wujud nyata dari solidaritas sosial terhadap sesama manusia.²⁹ Imam Taqiyuddin mengatakan bahwa zakat menurut bahasa berarti penambahan, keberkahan, dan kebaikan yang melimpah. Sehinggamenurut perspektif syariah, zakat merupakan sebagian dari harta yang disumbangkan kepada kelompok tertentu dengan memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Disebut zakat karena sebagian harta yang dikeluarkan oleh muzakki akan bertambah berdasarkan mengharap ridha Allah dan doa orang yang menerimanya.³⁰

Dalam pandangan Wahid Wachyu Adi Winarto, zakat dapat dicirikan sebagai sebagian dari jumlah harta yang diambil dari harta yang dipunya oleh orang yang berkecukupan supayadibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan dan fakir miskin serta kelompok-kelompok lain yang sudah ditetapkan oleh Al Qur'an, yang sering disebut sebagai kelompok yang membutuhkan. Zakat didefinisikan sebagai suatu tindakan pengiriman pendapatan dari orang kaya (agniya/the have) kepada orang yang kurang mampu (the have not) menurut ukuran uang.³¹

Bank Indonesia menyatakan bahwa zakat adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah supaya mengeluarkan harta tertentu pada pihak tertentu.³² Zakat menjadi sebagian dari harta yang sudah menggapai nisab serta masa haul, yang diwajibkan oleh Allah supaya disalurkan kepada mereka yang berhak, dengan mematuhi sejumlah persyaratan tertentu.³³ Pemerintah Indonesia telah mengakui dua organisasi pengelola zakat: Badan Amil Zakat (BAZ) serta Lembaga Amil Zakat (LAZ). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelola Zakat menunjukkan pengawasan pemerintah terhadap kedua lembaga ini. Undang-undang ini melindungi lembaga-lembaga ini dan memberikan

²⁹Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Kencana, 2015).

³⁰Lailatus Syarifah, "The Utilization of Zakat for Improving Economic Growth in Indonesia (Case Study at BAZNAS of Kendal Regency)," *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)* 3, no. 1 (2021): 73–88, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JIEMB/article/view/8948>.

³¹Nurbismi Nurbismi et al., "Peranan Kinerja Amil Mengelola Zakat Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 156–167.

³²Atiqa Syaksena and Marlina Ekawaty, "Effect of Zakat (Almsgiving) Literacy Level on Muzakki's Decision to Pay Zakat in Registered Zakat Institutions," *Journal of Islamic Economics* 3, no. 1 (2021): 15–34, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/JIEMB/JIEMB%7C15>.

³³Didin Hafidhudhin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah* (Gema Insani, 1988).

dukungan hukum bagi badan pengelola zakat. Tujuan utama zakat adalah agar mengoptimalkan kesejahteraan kaum dhuafa dengan membantu mereka mengatasi tantangan dan kesulitan, serta mengubah kehidupan mereka dari yang membutuhkan menjadi muzakki. Selain itu, zakat juga bertujuan supaya menegakkan keadilan sosial dalam masyarakat serta membersihkan diri dari sifat iri dan dengki.³⁴

Individu yang membayar zakat dalam Islam disebut Muzakki, sementara penerima zakat disebut Mustahik. Zakat didefinisikan sebagai komoditas berharga yang harus disalurkan dengan benar oleh seorang Muslim atau organisasi komersial kepada individu yang berhak menerimanya untuk memenuhi dasar-dasar hukum Islam dalam UU No. 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat. Patut dicatat bahwa Undang-Undang Pengelolaan Zakat menunjukkan bahwa badan usaha juga tunduk pada kewajiban zakat, berbeda dengan individu. Definisi zakat ini berbeda dengan perspektif ulama mazhab, yang menafsirkan tanggung jawab zakat sebagian besar terkait dengan individu.³⁵ Setelah memahami makna zakat, terdapat banyak aturan yang terkait dengan praktik zakat, yang secara rinci diatur pada firman-firman Allah SWT serta hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh firman Allah yang menjelaskan terkait zakat dapat ditemukan pada:

Qur'an Surah Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

Selain itu, Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya:

“Jika mereka telah mentaati engkau (untuk mentauhidkan Allah dan menunaikan shalat), maka ajarilah mereka sedekah (zakat) yang diwajibkan atas mereka di mana zakat tersebut diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan kemudian disebar kembali oleh orang miskin

³⁴Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat & Wakaf* (Gramedia, 2007).

³⁵Ilyas Supena, “Management of Zakat,” *BPI Ngaliyan* (2015): 33–34.

diantaramereka” (HR. Ahmad)

Tujuan utama dari zakat adalah agar mengoptimalkan kesejahteraan fakir miskin, memberikan bantuan agar mereka dapat keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan. Selain itu, zakat juga mempunyai fungsi supaya membersihkan diri dari sifat iri serta dengki. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat sudah menjadi aspek yang sangat dikenal di kalangan umat Muslim. Orang-orang yang telah mencukupi kebutuhan pokok mereka dan mampu membayar zakat disebut sebagaimana muzakki, sedangkan penerima zakat disebut sebagaimanamustahik.

2. Infaq

Infaq berasal dari kata "nafaqa" yang mengandung makna mengeluarkan sesuatu, terutama harta, pada keperluan tertentu. Pada konteks ini,³⁶ infaq dapat diartikan sebagai perbuatan memberikan atau menyumbangkan rezeki (karunia Allah SWT) kepada orang lain, dilakukan dengan tulus ikhlas serta semata-mata karena Allah. Dari perspektif Al-Qur'an, perintah untuk berinfaq memiliki dua dimensi, yakni: 1) infaq yang diwajibkan secara bersama-sama; serta 2) infaq sunah yang dilakukan secara sukarela.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”(Q.S Al-Baqarah: 195)

لِيَنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيَنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya:”Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apayang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikankelapangan sesudah kesempitan”. (QS. Ath-Thalaq: 7)

Dalam pemahaman yang sama, ³⁷ infaq dapat diartikan sebagai tindakan mengeluarkan nafkah yang bersifat wajib, baik untuk kebutuhan keluarga secara rutin maupun pada kepentingan umum yang bersifat insidental dan sementara, selaras dengan kemampuan serta kondisi yang membutuhkan. Kewajiban infaq diakui melalui esensi infaq yang disebutkan pada al-Qur'an, yang disandingkan dengan kewajiban shalat serta zakat. Perbedaan mendasar dengan zakat terletak pada sifat waktu pengeluarannya. Zakat memiliki batasan dan jangka waktu

³⁶Amiruddin Inoed, “Anatomi Fiqh Zakat (Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan)” (n.d.).

³⁷Ibid.

tertentu, sementara infaq dapat diberikan secara berkelanjutan tanpa batasan, tergantung pada kondisi individu.

3. Shadaqah

Shadaqah secara etimologis berasal dari kata "shadaqa" yang memiliki makna kebenaran. Dalam konteks bahasa, shadaqah dapat dimaknai sebagai tindakan memberikan atau menyumbangkan sesuatu kepada orang lain.³⁸ Meskipun makna infaq dan shadaqah serupa, namun shadaqah lebih luas. Memberikan materi kepada mereka yang membutuhkan hanyalah salah satu aspek saja; saat ini ada banyak tindakan kebaikan lain yang tidak kalah penting dan nyata. Menurut Nabi, melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar, membaca tasbih, takbir, tahmid, dan tahlil, serta memulai kehidupan rumah tangga, juga termasuk dalam kategori shadaqah apabila seseorang tidak mampu bersedekah dengan harta. Oleh karena itu, agar seseorang mendapatkan hidayah dan keridhaan dari Allah SWT, shadaqah diartikan sebagai kumpulan dari semua perbuatan baik yang dilakukan oleh setiap Muslim yang berkontribusi bagi kesejahteraan orang-orang di sekitarnya, termasuk pada kelestarian lingkungan serta keberlangsungan alam semesta ciptaan Ilahi.³⁹

Menurut undang-undang, sedekah didefinisikan sebagai harta ataupun barang non-material yang dikeluarkan oleh perorangan ataupun badan usaha, diluar kewajiban zakat, pada kepentingan umum. Dengan merujuk pada berbagai penjelasan sebelumnya, sedekah dapat dipahami sebagai bentuk pemberian harta atau barang non-material oleh individu atau badan usaha tanpa menunggu masa satu tahun, dan diperuntukkan untuk kemaslahatan umum. Istilah "non-harta" dalam konteks ini dapat mencakup jasa, bahan makanan, pakaian, dan berbagai bentuk sumbangan lainnya.

B. Tujuan, Hikmah, dan Manfaat ZIS

³⁸Elza Surliyanti, "Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung." (2021).

³⁹Amiruddin Inoed, "Anatomi" (n.d.): 15.

Tujuan dari Zakat, Infaq, serta Shadaqah (ZIS) adalah menunjukkan keimanan kepada Allah SWT, menyatakan rasa syukur atas nikmat-Nya, membudayakan akhlak mulia dengan memupuk rasa kemanusiaan dan kerelaan untuk saling tolong-menolong, serta menghindari sifat kikir, tamak, dan serakah. Selain itu, tujuan lainnya adalah mengembangkan ketentraman hidup dan memperkaya harta benda (Hafidhuddin, 2002). Berbagai tujuan dari praktik ZIS antara lain:

1. Meningkatkan taraf hidup orang miskin dan membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dan penderitaan dalam kehidupan.
2. Memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok gharim, ibnussabil, mustahiq, serta lainnya.
3. Membangun serta memperkuat persaudaraan di antara sesama umat Islam serta manusia secara keseluruhan.
4. Menghilangkan perasaan murung, iri hati, dan emosi negatif dengan tulus.
5. Menyamakan langkah dan meredakan kesenjangan antara golongan kaya dan golongan miskin.
6. Menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap sesama, terutama terhadap individu yang mempunyai harta benda.
7. Mengajarkan masyarakat supaya disiplin pada melaksanakan kewajiban dan memberikan hak kepada orang lain.
8. Berkontribusi dalam upaya negara untuk mengatasi kemiskinan dan memajukan kesejahteraan masyarakat.
9. Membagi rejeki secara merata guna mencapai keadilan sosial.⁴⁰

Dari tujuan yang telah disebutkan, terlihat bahwa pengelolaan zakat, infaq, serta sedekah bertujuan supaya menyelenggarakan penggunaan dana tersebut guna mencapai

⁴⁰Didin Hafidhudhin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

kesejahteraan dan keadilan sosial. Meskipun demikian, hikmah dari praktik zakat antara lain:

Zakat berperan supaya melindungi kelimpahan harta dari tindakan penjahat dan pencurian.

1. Orang-orang yang memerlukan, terutama fakir miskin, bisa merasakan manfaat langsung dari pelaksanaan zakat.
2. Praktik zakat membantu membersihkan jiwa dari sifat kikir dan tamak, karena melalui zakat, seseorang menunjukkan penghargaan dan kesediaannya untuk berbagi kepada sesama.

Zakat menempati posisi yang sangat penting pada ajaran Islam, di mana kewajiban membayar zakat merupakan contoh nyata bagaimana syariah Islam ditegakkan. Hal ini menunjukkan bagaimana Islam memiliki konsepsi yang sempurna tentang kehidupan yang menekankan peran penting dari eksistensi seseorang dan misi sosial yang tinggi. Zakat, menurut para cendekiawan Muslim modern, merupakan salah satu ajaran utama Islam sekaligus melambangkan implementasi langsung dari solidaritas sosial (Al-Takaful Al-Ijtima'iy). Sayyid Quthb, misalnya, menunjukkan bahwa ide ini muncul dari setidaknya beberapa tujuan utama:

1. Zakat berperan sebagaimana bentuk asuransi sosial (Al-Ta'min Al-Ijtima'iy) di dalam masyarakat Muslim. Nasib seseorang tidaklah selalu tetap pada satu kondisi tertentu. Terkadang, seorang individu yang pada suatu waktu diwajibkan membayar zakat dikarenakan mempunyai kekayaan yang berlebih, kemudian pada periode berikutnya, bisa berubah menjadi penerima zakat dikarenakan mengalami musibah yang membuatnya menjadi fakir.
2. Zakat juga memiliki fungsi sebagaimana jaminan sosial (Al-Dhaman Al-Ijtima'iy), dikarenakan terdapat individu yang sepanjang hidupnya tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan rezeki yang berlimpah. Oleh karena itu, sesama Muslim memiliki tanggung jawab untuk membantu dan memenuhi kebutuhan hidupnya (Mujahidin, 2017).

Dalam karya "Al-Tayri Wa Falsafatuhu", Syaikh Ali al-Jurjawi menjelaskan bahwa

kewajiban zakat memiliki dasar aksiologis yang merinci praktiknya. Salah satu aspeknya adalah bahwa zakat berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas berkah harta, bertindak sebagai benteng melawan sifat kikir, serta berkontribusi pada terciptanya keadilan dan aspek-aspek lainnya. Perlu diingat bahwasanya zakat bukan satu-satunya tanggung jawab finansial yang harus dipenuhi oleh seorang Muslim terkait harta benda mereka. Syaikh Muhammad Al-Ghazali menegaskan bahwa zakat hanyalah standar minimal yang wajib dibayarkan oleh individu. Oleh karena itu, pandangan yang mengungkapkan bahwasanya harta di luar kewajiban zakat hanyalah bersifat sunnah tidaklah benar. Sedekah, perhatian terhadap anak yatim, dan tindakan seperti memuliakan tamu juga dianggap sebagai kewajiban, tergantung pada kadar harta yang dimiliki oleh seseorang.

Syaikh Al-Ghazali merinci dalam tulisannya bahwa ada sebuah hadis yang mengungkapkan bahwasanya jika seorang tamu yang datang dari perjalanan jauh belum diperlakukan secara layak oleh tuan rumahnya, maka tamu tersebut memiliki hak untuk mengambil hak-hak kekayaan sang tuan rumah dengan sewajarnya, bahkan tanpa izin. Pemikiran serupa juga disampaikan oleh Ali 'Abd Al-Rasul pada al-Mabadi' al-iqtishadiyyah fi al-Islam. Menurutnya, terdapat situasi di mana zakat tidak mampu mengatasi kemiskinan, bahkan pada dasarnya, zakat tidak dapat menjamin hal tersebut. Mungkin inilah alasan mengapa dalam Al-Qur'an, kata-kata seperti al-shadaqah, haqqun ma'lum, dan sejenisnya sering mewakili makna zakat. Hal ini karena makna zakat tidak hanya terbatas pada kewajiban finansial seperti yang telah disebutkan sebelumnya (Sari, 2007).

Ibn Hazm secara terang-terangan mengungkapkan bahwa kewajiban untuk menyedekahkan harta, baik dalam bentuk zakat maupun yang lainnya, dapat ditemukan dalam ayat-ayat yang ada. Menurut pandangannya, harta yang dimiliki oleh orang-orang kaya memuat hak-hak orang miskin hingga mencukupi kebutuhan makanan, pakaian pada musim dingin, serta tempat tinggal yang melindungi mereka dari cuaca buruk, seperti hujan. Pandangan serupa juga dimengerti oleh Sahabat Rasulullah, seperti Abu Dzar Al-Ghifari (Fajrina, Putra, dan Sisillia, 2020).

Hikmah dan kegunaan dari praktik zakat, infak, serta sedekah, baik dari perspektif

individu maupun masyarakat, dapat ditemukan dalam hubungan antara pemberi dan penerima ZIS. Berikut beberapa hikmah dan manfaat tersebut:

- a) Melalui praktik ZIS, seseorang dapat membentuk kebiasaan untuk menjadi dermawan dan murah hati. Dengan bersikap dermawan, diharapkan jiwa individu tersebut dapat terbebas dari sifat pelit dan kekikiran. Manfaat ini menjadi nyata ketika seseorang menyadari bahwa, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, sedekah (termasuk zakat dan infak) tidak akan mengurangi harta sedikit pun.
- b) ZIS memiliki potensi untuk memperkuat hubungan persaudaraan dan kasih sayang antara pemberi dan penerima.
- c) Jika praktik ZIS diterapkan secara menyeluruh dalam masyarakat, di mana setiap Muslim memberikan ZIS dari harta mereka kepada yang berhak menerima, hal ini dapat menciptakan ikatan kasih sayang yang kuat di antara umat Muslim. Tanpa ikatan ini, struktur sosial yang kokoh sulit terwujud.
- d) ZIS dapat menjamin kecukupan kebutuhan hidup individu maupun masyarakat. Praktik ZIS memiliki potensi untuk membuka pintu kesetaraan dan menghilangkan kemiskinan dalam kehidupan bersama, sehingga mengatasi perbedaan sosial.
- e) ZIS dapat berperan dalam mengatasi pengangguran dan faktor-faktor penyebabnya. Salah satu penyebab utama pengangguran adalah kemiskinan, yang dapat diatasi melalui pemberian harta melalui ZIS untuk modal usaha.
- f) ZIS dianggap sebagai sarana yang efektif untuk membersihkan hati manusia dari sifat dendam dan dengki.

C. Sistem Pembayaran Digital QRIS

1. Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem menjadi gabungan elemen-elemen yang disatukan dengan cara tertentu serta bekerja sama supaya mencapai suatu tujuan.⁴¹ Ketika berbicara tentang terminologi, pengguna menggunakan kata "sistem" untuk meringkas, menyederhanakan, atau mengubah sesuatu yang tadinya rumit menjadi lebih sederhana agar mencapai tujuan tertentu. Sistem digambarkan sebagaimana cara atau metode yang ditujukan untuk menyelesaikan tugas atau sekelompok komponen yang saling berkaitan yang bekerja sama supaya menghasilkan suatu hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Pembayaran merujuk pada transfer nilai dari satu pihak ke pihak lainnya, di mana pihak pertama berperan sebagaimana penjual serta pihak kedua sebagaimana pembeli. Saat nilai tersebut berpindah, juga terjadi transfer barang atau jasa yang diinginkan oleh pembeli, dan proses ini dikenal sebagaimana proses pembayaran.⁴² Tindakan pengiriman dana dari satu entitas ke entitas lain disebut sebagai sistem pembayaran. Penelitian Aulia Pohan mendefinisikan sistem pembayaran sebagai sistem yang menentukan prosedur teknologi, pengaturan kontrak, dan fasilitas operasional yang digunakan untuk mengirim, mengotorisasi, dan menerima instruksi pembayaran. Sistem pembayaran juga mencakup kewajiban pembayaran yang muncul dari pertukaran nilai antar individu.⁴³ Hal ini mencakup berbagai elemen, termasuk elemen pembayaran.

Menurut Sri Mulyati, Sistem Pembayaran adalah sebuah organisasi yang terdiri dari fasilitas yang sudah berjalan, kontrak atau perjanjian yang mengikat secara hukum, dan mekanisme teknis. Melalui pertukaran "nilai" antara masyarakat, bank, dan institusi lain, sistem ini digunakan untuk bertukar dan menukar instruksi pembayaran, mengesahkannya, dan memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan pembayaran baik di Amerika Serikat maupun di seluruh dunia.⁴⁴

Dalam perspektif islam penggunaan QRIS (uang elektronik) diatur dalam Fatwa Dewan

⁴¹Edhy Sutanta, "Sistem Informasi Manajemen" 1, no. 1 (2003): xvi+320, <http://grahailmu.co.id/>.

⁴²Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran (Strategi Dan Implementasi Di Indonesia)* (Jakarta: Rajawali, 2013).

⁴³Ibid.

⁴⁴Ascarya Sri Mulyati Tri Subari, *Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia* (Bank Indonesia, 2017).

Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (selanjutnya disebut DSN-MUI) Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik Syariah. (DSN-MUI, 2017) Fatwa ini dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan uang elektronik, hal ini pun termuat pada firman Allah dalam Q.S An-nisa ayat 58, yang artinya “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...”. Tidak hanya dalam surat tersebut, firman Allah yang menjadi dasar hukum disahkannya fatwa No.116 melainkan masih banyak surah-surah lain dan beberapa hadist, diantaranya hadist Nabi riwayat al-Tirmidzi dari kakek ‘Amr bin ‘Amr bin Auf al Muzani dan riwayat al-Hakim dari kakeknya Katsir bin Abdillah bin ‘Amr bin ‘Auf r.a yang artinya “Shulh (penyelesaian sengketa melalui musyarah untuk mufakat) boleh dikatakan diantara kaum muslimin kecuali shulh yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat yang mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram”.

2. Pembayaran Digital

Pengiriman dana dari pembayar ke penerima biasanya disebut sebagai pembayaran. Ketika sebuah transaksi dilakukan dengan menggunakan teknologi, hal ini sering disebut sebagai pembayaran elektronik atau pembayaran berbasis teknologi. Di antara kerangka kerja ini, pembayaran digital dapat dilakukan secara teknologi atau melalui jaringan komputer (Yuanita Puspita, 2019). Jika elemen-elemen ini telah tersedia untuk kedua belah pihak, baik pengirim maupun penerima, dan transaksi diselesaikan secara digital, maka penggunaan mata uang elektronik dapat direalisasikan. Data terkomputerisasi diproses dan disimpan dalam bentuk uang selama pembayaran digital, dan alat pembayaran elektronik memulai proses transfer. Transaksi elektronik dilakukan dengan perangkat lunak khusus, kartu untuk membayar, dan uang elektronik, berbeda dengan pembayaran tradisional yang dilakukan dengan cek, wesel, atau kartu kredit.

Elemen utama dari sistem pembayaran digital mencakup: aplikasi untuk transfer uang, infrastruktur jaringan, dan aturan serta prosedur yang mengatur penggunaan sistem ini. Sistem pembayaran digital memfasilitasi pelanggan dalam melakukan pembayaran untuk pembelian barang atau jasa secara daring. Berbeda dengan metode pembayaran konvensional, pelanggan dalam sistem pembayaran digital mengirimkan seluruh informasi pembayaran kepada penjual melalui internet, tanpa adanya keterlibatan eksternal yang signifikan antara pelanggan dan

penjual, seperti pengiriman faktur melalui email atau konfirmasi melalui fax. Saat ini, terdapat lebih dari 100 jenis sistem pembayaran elektronik yang berbeda.

Digital *payment* merupakan pembayaran digital yang mempunyai dua bentuk yakni dengan menggunakan jaringan komputer serta secara digital.⁴⁵ Pemakaian uang elektronik bisa terjadi ketika elemen ini tersedia pada penyedia serta penerima uang, yang dilangsungkan melalui metode digital. Dua kategori uang elektronik bisa diklasifikasikan berdasarkan medianya.

1. Uang elektronik yang berbasis chip

Ciri-ciri:

- Uang elektronik yang menggunakan chip dapat menyimpan jumlah uang tertentu di dalam kartu.
- Proses transaksi berlangsung secara offline.
- Uang elektronik ini dapat digunakan untuk membayar transaksi dalam skala besar, seperti pembayaran tol.

2. Uang elektronik yang berbasis server

Ciri- ciri :

- Uang elektronik yang berbasis server memiliki kemampuan untuk menyimpan sejumlah uang pada aplikasi atau server yang mengeluarkannya.
- Penggunaan uang elektronik ini harus dilakukan secara daring.

Pembayaran dilakukan untuk transaksi dengan nilai nominal yang lebih kecil.

Saluran pembayaran pada uang elektronik yang menggunakan teknologi chip memiliki karakteristik sebagai saluran pengiriman yang bersifat bersama. Bentuk saluran pembayaran tersebut mencakup mesin ATM, mesin EDC, dan QR Code. Sementara itu, pada uang elektronik berbasis server, saluran pembayaran bersifat proprie.⁴⁶

3. Pengertian QRIS (Quick Response Code Indonesian Standar)

⁴⁵Yuanita Candra Puspita, “Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi OVO,” *Jurnal Manajemen Informatika* 9, no. 2 (2019): 121–128.

⁴⁶Putri, “Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) Untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran Di Kota Semarang.”

Sebuah bentuk pembayaran digital yang populer yakni QRIS, yang merupakan singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard* ataupun lebih dikenal sebagaimana Kris. Sejalan dengan namanya, QRIS menjadi sebuah inisiatif standarisasi yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia serta Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Pengembangan QRIS ini dilandasi semangat UNGGUL, yang artinya yakni:

1. Universal: QRIS dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, untuk melakukan transaksi.
2. Gampang: Transaksi tanpa tunai menjadi lebih mudah, aman, dan dapat dilakukan dengan simpel dalam genggam tangan.
3. Untung: Efisiensi tinggi dengan satu kode QR yang berlaku untuk berbagai aplikasi.
4. Langsung: Sistem pembayaran yang lancar menjadikan transaksi ini diterima dengan lebih cepat.

Seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) harus mengimplementasikan sistem pembayaran yang menggunakan QRIS sebagai pemersatu setiap aplikasi pembayaran yang menggunakan kode QR per 1 Januari 2020, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pedagang yang memiliki hubungan dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dapat menggunakan QRIS. Konsumen hanya perlu melakukan pemeriksaan QR Code pada perangkat QRIS mereka di *Merchant* atau tempat yang mendukung transaksi QR karena metode pembayaran ini beroperasi dalam mode *Merchant Presented Mode (MPM)*. *Merchant* yang menerima pembayaran ini antara lain Bukalapak, OVO, DANA, LinkAja, dan Gopay. Cukup gunakan satu QR Code yang terintegrasi. Dengan demikian, transaksi dapat dilakukan tanpa harus menggunakan aplikasi pembayaran QR yang berbeda. Sesuai dengan panduan implementasi QRIS, setiap transaksi akan diizinkan hingga maksimum Rp 2.000.000.⁴⁷

Di sisi lain, batas nominal transaksi harian dan mungkin bulanan setiap pengguna QRIS mungkin telah ditetapkan oleh Penerbit (PJSP). Teknik manajemen risiko penerbit diperhitungkan saat menghitung nominal kumulatif. Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 mencakup penerapan QRIS. Dengan adanya QRIS, diharapkan efektivitas pembayaran dalam bertransaksi akan meningkat, inklusi keuangan akan semakin meluas di Indonesia, dan

⁴⁷Gilang Rizaldi and Henri Agustin, "Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (Quick Respond Indonesian Standard) Dalam Pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, Dan Shadaqah)," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 1 (2023): 115–126.

UMKM akan semakin maju-yang kesemuanya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.⁴⁸

Standar kode QR yang digunakan di Indonesia dikenal dengan singkatan QRIS, atau Quick Response Code Indonesian Standard. Dengan penggunaan kode QR ini, vendor dapat menerima pembayaran melalui dompet elektronik atau mata uang digital yang terhubung dengan Bank Indonesia. Satu kode QR dapat digunakan oleh dua aplikasi pembayaran QR yang terdaftar di lembaga perbankan Indonesia karena adanya standarisasi QRIS. Untuk memungkinkan penggunaan kode quick response (QR) di berbagai lokasi, yang meliputi toko, pedagang, tempat parkir, warung, tiket wisata, dan kontribusi moneter, QRIS mengintegrasikan kode QR yang berbeda yang berasal dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), baik bank maupun nonbank. *Merchant* hanya perlu membuat akun atau rekening pada salah satu QRIS kesehatan yang telah dilisensikan oleh BI untuk menerima pembayaran dari komunitas pengguna QR dari aplikasi apapun yang mereka gunakan, terlepas dari bagaimana penyedia QRIS pada donasi berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan oleh komunitas.

Bank Indonesia (BI) memerintahkan semua penyedia layanan pembayaran non-tunai untuk mempergunakan sistem QRIS dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya transaksi pembayaran. Langkah ini diambil untuk mempercepat inklusi keuangan, mendorong perkembangan UMKM, dan secara keseluruhan mendukung pertumbuhan ekonomi yang optimal. BI mengusung semangat "UNGGUL" melalui implementasi QRIS, yakni:

1. Universal, QRIS memiliki karakteristik inklusif, dapat digunakan oleh semua segmen masyarakat, dan berlaku untuk transaksi pembayaran di dalam maupun di luar negeri.
2. Gampang, memudahkan masyarakat untuk bertransaksi dengan mudah dan aman melalui ponsel mereka.
3. Untung, transaksi dengan QRIS memberikan keuntungan bagi pembeli dan penjual, karena prosesnya yang efisien melalui satu kode QR yang dapat diterapkan pada semua aplikasi pembayaran di ponsel.
4. Langsung, artinya transaksi dengan QRIS berlangsung secara instan, karena prosesnya yang cepat dan terjadi seketika, mendukung kelancaran sistem pembayaran.

⁴⁸Bank Indonesia, "Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet Dengan Banyak QR Code?" (2019).

a. Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS

1. Statis

Karakteristinya :

- Stiker QRIS cetak menampilkan ID *Merchant* yang bersifat statis bersama dengan kode QR.
- Pelanggan memiliki kemampuan untuk memasukkan jumlah uang transaksi pada aplikasi pembayaran digital yang terdapat di ponsel pintar mereka.

2. Dinamis

Karakteristiknya :

- Mesin EDC akan mengeluarkan bukti pembayaran yang berisi kode QR dan menunjukkan jumlah pembayaran pada layar.
- Setiap transaksi dapat diidentifikasi melalui kode QR yang bersifat unik.
- Nomor transaksi juga terdapat dalam kode QR.

Saat ini, QR Code telah menjadi umum digunakan melalui aplikasi pembaca QR Code serta pembuat QR Code. Hal ini mempermudah seseorang untuk menciptakan QR Code yang berisi informasi yang diinginkan dan mendapatkan data tersebut dengan mudah hanya melalui proses pemindaian menggunakan kamera ponsel.⁴⁹

Salah satu keuntungan terbesar dari kode QR adalah bahwa kode ini memiliki kemampuan untuk menyimpan data dalam orientasi horizontal dan vertikal, sehingga memungkinkannya untuk menyimpan lebih banyak data daripada barcode satu dimensi. Saat ini, aplikasi seperti QR Code Reader dan QR Code Generator digunakan untuk menerapkan kode QR. Seiring dengan kemajuan pemerintah dalam mempromosikan Gerakan Non-Tunai, penggunaan pembayaran non-tunai menjadi semakin efisien. QR Code dapat mendukung peningkatan penggunaan uang elektronik, memungkinkan transaksi tanpa menggunakan uang tunai, menghilangkan kebutuhan membawa uang secara fisik, yang tidak hanya merepotkan tetapi juga dapat menimbulkan risiko pencurian atau perampokan. Selain itu, penggunaan QR

⁴⁹Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti, "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan," *Jurnal Manajemen Bisnis* 17, no. 2 (2020): 287.

Code juga membantu mengantisipasi tindakan kriminal dan penipuan yang mungkin dilangsungkan oleh pihak-pihak yang belum bertanggung jawab, seperti hacker.

Setiap individu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan Mode Presentasi oleh Pelanggan (*Customer Presented Mode*), dan untuk menjalankan mekanisme ini, pelanggan dapat memilih dari berbagai aplikasi pembayaran digital yang ada pada smartphone mereka. Setelah memastikan bahwa aplikasi tersebut mempunyai saldo yang mencukupi, langkah terakhir dilakukan oleh pemilik *Merchant* yang melangsungkan pemindaian kode QR yang ditampilkan pada smartphone pelanggan, memakai mesin yang sudah disediakan.⁵⁰

Kriteria yang seharusnya terpenuhi bagi seseorang yang hendak melangsungkan transaksi melalui QRIS mencakup kepemilikan smartphone yang terhubung dengan internet, penggunaan aplikasi pembayaran digital, dan ketersediaan saldo yang terpenuhi pada aplikasi pembayaran digital untuk nilai transaksi yang diinginkan.

a. Cara Transaksi Sebelum QRIS

Masjid perlu menawarkan beberapa aplikasi pembayaran di lokasinya. Para jamaah yang melakukan pembayaran secara non-tunai harus memverifikasi bahwa aplikasi pembayaran yang mereka gunakan tersedia di Masjid.

b. Cara Transaksi Setelah QRIS

Merchant tidak memerlukan lagi untuk menyiapkan beberapa aplikasi pembayaran; mereka hanya memerlukan satu QR *Code* di toko, yang bisa dibaca oleh konsumen mempergunakan berbagai program pembayaran di *smartphone* mereka.

D. Pengertian Penghimpunan

Pengumpulan adalah suatu tindakan atau proses dalam menghimpun, mengumpulkan, atau mengarahkan sesuatu. Pengumpulan dana adalah suatu proses yang melibatkan tidak hanya permintaan uang, tetapi juga penjualan ide serta upaya meyakinkan pemberi bahwasanya memberikan bantuan kepada yang memerlukan akan membawa perubahan positif bagi masyarakat. Dengan pendekatan ini, para pemberi diharapkan akan dengan sukarela menerima ide tersebut serta bersedia menyumbangkan harta mereka pada kepentingan masyarakat.⁵¹

Menurut Silva, seperti yang disampaikan oleh Yessi Rachmasari, dkk., aktivitas

⁵⁰Donny Susilo, "Unlocking the Strategy of Indonesian Government in Developing Digital Tourism," *Management and Economic Journal (MEC-J)* 4, no. 3 (2020): 223–232.

⁵¹Siska Lis Sulistiani and Siska Lis Sulistiani, "Penghimpunan Dan Pengelolaan Wakaf Uang Melalui Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Wawasan Yuridika* 5, no. 2 (2021): 249–266, <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v12i2.123->

penggalangan dana didefinisikan sebagaimana berikut: *a management that involves identifying people who share the same values as your organization, and taking steps to manage that relationship* (suatu proses manajemen yang mengidentifikasi orang-orang yang dapat berbagi nilai-nilai dengan organisasi anda dan mengambil langkah-langkah dalam menjalin hubungan).⁵² Menurut Deborah Norton, sebagaimana dikutip oleh Yessi Rachmasari, dkk., penggalangan dana adalah usaha untuk mengumpulkan dana dan/atau sumber daya lainnya untuk mendukung operasional organisasi pelayanan sosial serta pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kampanye penggalangan dana memaksa organisasi nirlaba dan organisasi pelayanan manusia untuk lebih akuntabel, yang memotivasi semua karyawan untuk bekerja dengan standar setinggi mungkin dan dengan perilaku yang beretika. Sejumlah tuntutan ini, sulit untuk mendefinisikan karyawan organisasi pelayanan manusia sebagai sukarelawan karena mereka diharapkan untuk mewakili organisasi dan menegakkan standar akuntabilitas yang tinggi di pihak organisasi dengan tujuan untuk menjamin aliran dana yang stabil.⁵³

Secara terminologi, penggalangan dana adalah proses mengajak partisipan masyarakat - individu, lembaga, atau perwakilan masyarakat - untuk menyumbangkan uang kepada suatu kegiatan.⁵⁴ Dalam rangka meningkatkan efisiensi pengelolaan, distribusi, dan pemanfaatan Zakat, pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijakan, termasuk Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014, dan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2014. Hal ini menunjukkan dukungan penuh pemerintah terhadap pengelolaan zakat sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di negara ini.

George R. Terry, dalam konsepnya yang diperkenalkan oleh April Purwanto, menyatakan bahwa proses penghimpunan merupakan upaya memengaruhi masyarakat, baik itu individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau pemerintah, agar memberikan sumbangan dana dan sumber daya lainnya. Dana dan sumber daya tersebut diarahkan untuk mendukung program dan kegiatan operasional suatu lembaga, dengan tujuan akhir mencapai misi dan tujuan lembaga tersebut. Dalam kerangka penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan

⁵²Yessi Rachmasari, *Strategi Fundraising : Konsep Dan Implementasi*, 1st ed. (Bandung: UNPAD Press, 2016).

⁵³I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018.

⁵⁴Zainul Hakim, "Penghimpunan Dan Pengelolaan Wakaf Uang Pada Koperasi Syariah Mawar Lamongan," *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 4, no. 2 (2021): 55–65.

dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan permasalahan berdasarkan data yang ada, kemudian menganalisis data tersebut guna mengambil kesimpulan. Dengan pendekatan studi kasus, penulis melakukan penelitian mendalam terkait Penghimpunan Dana ZIS di Masjid Agung Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara dengan pengelola penghimpunan ZIS, dan dokumentasi dari Masjid.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 mengungkapkan bahwasanya zakat merupakan suatu institusi keagamaan yang bertujuan agar menciptakan keadilan sosial bagi seluruh penduduk Indonesia, dengan penekanan pada pemberdayaan masyarakat yang berada dalam kondisi kurang mampu. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam sistem pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah untuk memastikan pelaksanaannya lebih efektif, bermanfaat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penghimpunan zakat merupakan suatu kegiatan persuasif yang bertujuan untuk mendorong calon muzakki agar bersedia memberikan infaq dan mengumpulkan dana dari mereka. Dana yang terhimpun kemudian disalurkan kepada lembaga amil zakat.⁵⁵Tujuan dari penghimpunan zakat, infaq, serta shadaqah diantaranya :

- a) Tujuan utama dalam penghimpunan zakat melibatkan beberapa aspek penting. Pertama-tama, tujuan mendasar adalah mengumpulkan dana zakat atau dana operasional pengelolaan zakat. Pada konteks ini, dana mencakup barang ataupun jasa yang mempunyai nilai material. Penghimpunan zakat menjadi langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan zakat.
- b) Selanjutnya, tujuan kedua adalah menambah jumlah muzakki atau meningkatkan partisipasi dari masyarakat yang berdonasi. Dalam mencapai tujuan ini, terdapat dua pendekatan, yaitu meningkatkan jumlah donasi pada setiap muzakki ataupun menambah jumlah muzakki baru. Meskipun keduanya memiliki peranannya, menambah jumlah muzakki baru dianggap sebagai cara yang lebih mudah dalam meningkatkan sumbangan.
- c) Tujuan ketiga adalah membangun atau meningkatkan citra lembaga. Penghimpunan zakat berfungsi sebagaimana garda terdepan yang mengungkapkan informasi serta

⁵⁵Royyan Ramdhani Djayusman et al., "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Studi Kasus Di LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo)," *Islamic Economics Journal* 3, no. 1 (2017): 53–74.

berinteraksi langsung dengan masyarakat. Membangun citra yang baik dapat membawa dampak positif terhadap persepsi masyarakat terhadap lembaga.

- d) Terakhir, tujuan keempat adalah memastikan kepuasan muzakki, yang memiliki pengaruh langsung pada nilai donasi yang dibagikan kepada lembaga. Kepuasan muzakki menjadi faktor kunci karena dapat mendorong mereka untuk secara berulang-ulang menitipkan dananya, serta menyebarkan kesan positif terkait lembaga kepada orang lain.⁵⁶

Pengumpulan dana dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara langsung (direct) atau tidak langsung (indirect).

Penjelasan dari dua jenis strategi penghimpunan dana yakni sebagaimana berikut:

- a) Metode penghimpunan dana langsung (direct) yakni pendekatan yang melibatkan donatur secara langsung pada teknik-teknik penghimpunan dana. Contohnya mencakup direct mail (surat langsung), presentasi langsung, pembayaran langsung, penggalangan dana langsung, penggunaan kotak donasi khusus, transfer melalui rekening bank, debet otomatis setiap bulan, dan sebagainya.
- b) Metode pengumpulan dana tidak langsung (indirect) yakni kebalikan dari metode langsung, di mana belum memberikan daya akomodasi langsung pada respon (muzakki) donatur pada teknik-teknik pengumpulan dana. Contohnya termasuk menjalani relasi, kampanye gambar (image campaign), penyelenggaraan acara melalui referensi, iklan, sponsorship, barang cetakan (brosur, pamflet, poster, ataupun majalah), dan sebagainya.

Dalam menerapkan strategi penghimpunan dana, baik melalui metode langsung (direct) maupun belum langsung (indirect), perlu memperhatikan beberapa faktor berikut:

- 1) Daya jangkau alat promosi
- 2) Sasaran calon muzakki
- 3) Ketepatan penggunaan waktu
- 4) Daya pengaruh atau respon yang diharapkan.⁵⁷

⁵⁶Prasetia Kusuma Wulandari, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zis Pada Lembaga Rumah Zakat Yogyakarta," *Universitas Islam Indonesia* (2021): 10–27.

⁵⁷Mudzakir Ilyas, "STRATEGI DALAM MENGHIMPUN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da'wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih)," *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 77–88.

Pada dasarnya, prosedur penghimpunan dana bukan hanya berkaitan dengan uang semata, tetapi juga mencakup aspek yang luas dan mendalam. Untuk memahaminya dengan baik, perlu dipahami substansi dari penghimpunan dana. Menurut Miftahul Huda, yang dikutip oleh Yessi Rachmasari dkk., substansi penghimpunan dana dapat diringkas dalam tiga hal utama. Pertama, motivasi, yang terdiri dari pengetahuan tentang prinsip, keyakinan, dan pembenaran bagi para calon donatur untuk menyisihkan sebagian hartanya. Elemen berikutnya adalah substansi, yang menekankan pada bagaimana program tersebut menjalankan visi dan misi lembaga dan menginspirasi peserta untuk menunaikan zakat, infak, dan sedekah. Istilah ketiga adalah "metode", yang menggambarkan struktur, format, atau pendekatan yang digunakan perusahaan untuk menggalang dana. Masyarakat muzakki atau donatur harus dapat merasakan manfaat dari metodologi penggalangan dana yang menawarkan kemudahan, jaminan, kepercayaan, dan lainnya.

D. Pengertian SOAR

Kata SOAR yakni singkatan dari Strength (kekuatan), Opportunity (peluang), Aspiration (aspirasi), dan Outcome (hasil). Stavros, Cooperider, dan Kelley menciptakan metode perencanaan strategis yang inovatif ini pada tahun 2009. Pendekatan SOAR merestrukturisasi perencanaan strategis SWOT dan mencakup Appreciative Inquiry (AI). Perbedaan utama antara SWOT dan SOAR berkisar pada fakta bahwa SWOT tidak melibatkan partisipasi pemangku kepentingan dalam proses mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang dan kekuatan, yang mengarah pada terciptanya komitmen, tujuan, strategi, dan aspirasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pelanggan, anggota staf, pemegang saham, anggota dewan, pemasok, sukarelawan, dan komunitas yang dipengaruhi oleh organisasi adalah beberapa pemangku kepentingan yang ikut serta dalam SOAR. Setiap kelompok memiliki perwakilan pemangku kepentingan yang menyampaikan kekhawatiran jika tidak semua pemangku kepentingan dapat berpartisipasi, yakni:

1. Mengidentifikasi dan membangun kekuatan.
2. Mengaitkan dan mengklarifikasi nilai, visi, dan misi yang telah ditetapkan.
3. Menemukan peluang keuntungan yang ingin dicapai oleh organisasi.
4. Mengidentifikasi dan memperkuat kekuatan.
5. Mengaitkan dan menjelaskan kembali nilai, visi, dan misi yang telah ditetapkan.

6. Menemukan peluang keuntungan yang diinginkan oleh organisasi.
7. Menetapkan serta mengarahkan tujuan dan sasaran organisasi.
8. Merevisi atau menciptakan tujuan, sistem, proses, dan struktur baru untuk mendukung tujuan tersebut.
9. Mengimplementasikan rencana untuk memberikan panduan sehari-hari dalam pengambilan keputusan dan tindakan.⁵⁸

Perbedaan utama pada pendekatan SOAR yakni menitikberatkan pada identifikasi dan penguatan kekuatan serta peluang, berbeda dengan pendekatan yang lebih fokus pada penelusuran masalah, kekurangan, kelemahan, serta ancaman. Meskipun kelemahan serta ancaman tetap diperhatikan, namun pendekatan SOAR lebih menekankan pada perluasan dan penguatan kekuatan dan peluang. Kedua aspek tersebut kemudian diubah dan diberikan fokus yang sesuai melalui percakapan sehingga kekurangan serta ancaman bisa diminimalkan ataupun diubah menjadi kekuatan.⁵⁹

Untuk itu pendekatan pengembangan yang dianggap efektif yakni menggunakan metode SOAR. Metode SOAR digunakan sebagai elemen dalam merumuskan rekomendasi tertentu. Identifikasi komponen-komponen SOAR akan menghasilkan solusi strategis yang dapat dijadikan rekomendasi untuk usaha perbaikan. Proses ini melibatkan penilaian terhadap kekuatan, sehingga dapat diukur sejauh mana upaya yang dilakukan agar menggapai tujuan aspirasional serta tujuan utama.⁶⁰

⁵⁸Lailatul Hijrah et al., "Analisis SOAR Pada Strategi Pemasaran Di Industri Jasa Finance SOAR Analysis on Marketing Strategies in the Finance Services Industry," *Cendekia Niaga* 1, no. 1 (2022): 10–34, <https://dinastirev.org/JMPIS%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/299931315.pdf>.

⁵⁹Anissa Mayang Indri Astuti and Shinta Ratnawati, "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 17, no. 2 (2020): 58–70.

⁶⁰Nisak Khoirun, "Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mojokerto," *Jurnal pendidikan ekonomi (JUPE)* (2013): 1–12.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Agung Jawa Tengah

1. Letak Geografis

Masjid Agung Jawa Tengah terletak di wilayah Semarang timur, secara spesifiknya berlokasi di Jalan Gajah Raya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari (sebelumnya termasuk kecamatan Pedurungan), Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Nomor telepon yang dapat dihubungi adalah (024) 6725412. Masjid ini dibangun di atas lahan seluas kurang lebih 10 hektar, dengan bangunan utama mencakup area seluas 7.669 meter persegi. Fasilitas ini mampu menampung jama'ah hingga 8.000 orang, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Agus Fathuddin Yusuf, yang menjabat sebagai Sekretaris Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam sebuah wawancara.

2. Sejarah berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah

Sebagai perumpamaan dua sisi mata uang, pembahasan tentang Masjid Agung Jawa Tengah tidak dapat dilepaskan dari keterkaitannya dengan Masjid Agung Kauman Semarang. Mengapa demikian? Karena keberadaan Masjid Agung Jawa Tengah berasal dari Masjid Agung Kauman Semarang. Masjid Agung Kauman, yang terletak di Jalan Alon-alon Barat Kauman Semarang, memiliki tanah Banda Masjid seluas 119,1270 hektar yang dikelola oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), sebuah organisasi di bawah Bidang Urusan Agama Islam (Urais) Departemen Agama. Dengan alasan ketidakproduktifan tanah seluas 119,1270 hektar tersebut, BKM memutuskan untuk menukarnya (ruislag) dengan tanah seluas 250 hektar di Kabupaten Demak melalui PT. Sambirejo. Namun, proses pertukaran tanah belum berjalan lancar, dikarenakan tanah di Demak ternyata memiliki kondisi seperti laut, sungai, kuburan, dan sebagainya.

Akibatnya, tanah Banda Masjid Agung Kauman Semarang mengalami kehilangan dan kerugian karena dikelola oleh individu-individu yang tidak jujur dan tidak dapat dipercaya. Meskipun melalui proses hukum dari Pengadilan Negeri Semarang hingga tingkat Kasasi di Mahkamah Agung, Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Masjid

Agung Kauman selalu mengalami kekalahan. Akhirnya, disepakati untuk membentuk Tim Terpadu yang diprakarsai oleh Badan Koordinasi Stabilitas Nasional Daerah (Bakorstanasda) Jawa Tengah / Kodam IV Diponegoro. Pada periode tersebut, Pangdam IV /Diponegoro dijabat oleh Mayjen TNI Mardiyanto (yang kemudian menjadi Gubernur Provinsi Jawa Tengah dan Menteri Dalam Negeri). Tim ini awalnya dipimpin oleh Kolonel Bambang Soediarso, dan kemudian dilanjutkan oleh Kolonel Art Slamet Prayitno, Kepala Badan Kesbang linmas Provinsi Jawa Tengah saat itu. Pada Jumat Legi 17 Desember 1999, setelah melaksanakan shalat Jumat di Masjid Agung Kauman, ribuan umat Islam bermaksud memberikan tekanan kepada Tjipto Siswojo supaya menyerahkan kembali tanah-tanah tersebut kepada masjid. Mereka melangsungkan longmarch dari Masjid Agung Kauman menuju rumah Tjipto Siswojo di Jalan Branjangan, kawasan Kota Lama Semarang.

Setelah melalui prosedur yang panjang, rumit, dan menguras tenaga, Tjipto Siswojo akhirnya setuju untuk mengalihkan hak milik tanah tersebut kepada masjid. Meskipun Tjipto menyatakan bahwa keputusannya tersebut tidak dipengaruhi oleh tekanan dari pihak manapun, masyarakat sudah meyakini bahwa penyerahan harta bendanya tersebut terjadi karena adanya tekanan dari masyarakat pada Jumat Legi tanggal 17 Desember. Seiring dengan itu, dibentuklah Tim Terpadu yang dipimpin oleh Kolonel Bambang Soediarso (dari Kodam IV/Diponegoro) sebagai Ketua serta Slamet Prayitno (Kepala Badan Kesbanglinmas Jawa Tengah) sebagai Sekretaris. Sejumlah tokoh yang secara aktif terlibat dalam usaha mengembalikan tanah Banda Masjid yang hilang melibatkan KH. MA Sahal Mahfudh (Ketua MUI Jawa Tengah pada saat itu), Drs. H. Ali Mufiz MPA (Ketua MUI Jawa Tengah/Dosen Fisip Undip Semarang), Dr. H. Noor Achmad, MA (anggota DPRD Jawa Tengah/Ketua Badan Koordinasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia BKPRMI Jateng), dan Drs. HM. Chabib Thoha MA (Sekretaris Umum MUI Jawa Tengah). Mereka secara intensif berkumpul di Kantor MUI Jawa Tengah (sebelah utara Masjid Raya Baiturrahman) Simpang Lima Semarang hampir setiap harinya. Pada periode tersebut, Agus Fathuddin Yusuf bertugas sebagai wartawan dan diberi tanggung jawab untuk terus mempublikasikan pergerakan masyarakat dalam upaya mengembalikan tanah Banda Masjid yang hilang.

Segala kegiatan tersebut berhasil kami dokumentasikan dalam buku berjudul "Melacak Banda Masjid yang Hilang" (Abdul Djamil dan Muhtarom, 2008: 100-112). Gerakan umat terus berkembang dan mendapat respons positif. Masyarakat Kauman, bersama dengan seluruh komponennya, terus berupaya untuk mendapatkan kembali tanah-tanah Banda Masjid. Beberapa tokoh yang turut menyemangati gerakan ini antara lain KH Turmuzi Taslim AlHafidz (Almarhum), KH. Hanief Ismail Lc, H. Hasan Thoha Putra MBA, Ir. H. Hammad Maksun, H. Muhaimin S.Sos, dan lain-lain. Mereka memberikan dorongan yang kuat kepada gerakan ini. Di sisi lain, melalui dukungan spiritual, Drs. KH. Dzikron Abdullah, KH. Amdjat Al-Hafidz, KH. Kharis Shodaqoh, KH. Muhaimin, KH. Masruri Mughni, memberikan dukungan melalui jalur spiritual.

Partisipasi melalui jalur politik juga menjadi bagian yang menarik. Diskusi tentang tanah Banda Masjid di Gedung Berlian DPRD Provinsi Jawa Tengah sangat intens. Ketika itu, paripurna dipimpin oleh Ketua DPRD Jawa Tengah, H. Mardijo. Beberapa tokoh yang aktif terlibat dalam pembicaraan tersebut antara lain KH. Achmad Thoyfoer MC (Almarhum), Drs. KH Ahmad Darodji MSi, Drs. H. Istajib AS, Dr. H. Noor Achmad MA, H. Abdul Kadir Karding Spi, Drs. H. Hisyam Alie, dan masih banyak nama lain yang semuanya memberikan dukungan penuh terhadap upaya mengembalikan tanah Banda Masjid.

B. Visi dan Misi Masjid Agung Jawa Tengah

Visi Masjid Agung Jawa Tengah adalah "Menyebarkan Islam secara damai". Sedangkan Misi dari Masjid Agung Jawa Tengah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat peribadatan umat Islam dengan menggunakan fasilitas modern.
2. Sebagai tempat transit wisata ziarah
3. Sebagai tempat dakwah Islam
4. Sebagai tempat pusat belajar

C. Program Kerja Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah

Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan Masjid Agung Jawa Tengah tertuang dalam program kerja Badan Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah tahun 2009-2013, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Badan Pelaksana Pengelola Masjid Agung

Jawa Tengah Nomor: 13/KEP/BPMAJT/V/2009 tentang Program Kerja Badan Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah bertugas melaksanakan prakarsa dan operasional Masjid Agung Jawa Tengah sesuai dengan peraturan dan arahan Gubernur Jawa Tengah. Saat ini ada dua kategori utama kegiatan di bawah pengelolaan Masjid Agung Jawa Tengah:

1. Program serta aktivitas ibadah, termasuk kegiatan yang diadakan secara rutin ataupun kegiatan non-tetap, dikelola oleh beberapa bidang, yaitu Bidang Peribadatan, Bidang Pendidikan, Dakwah, dan Wanita, Bidang Kemasyarakatan, Bidang Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA), Pengajian Ibu-Ibu Masjid Agung Jawa Tengah (PIMA JT), Lembaga Amil Zakat dan Shodaqoh Masjid Agung Jawa Tengah (LAZISMA), Radio Dakwah Islam (DAIS), serta Badan Ru'yat dan Hilal.
2. Program serta kegiatan ekonomi, yang melibatkan pengelolaan bangunan-bangunan komersial, diterapkan melalui Bidang Usaha Masjid Agung Jawa Tengah. Kegiatan ini bertujuan agar mengoptimalkan penggunaan aset Masjid dengan menghasilkan pendapatan (*income generating activities*) guna menutup biaya kegiatan peribadatan serta operasional aset masjid (*operation and maintenance*).

Program dan aktivitas di Masjid Agung Jawa Tengah, disesuaikan dengan sejumlah bidang berikut:

1) Bidang Peribadatan

1. Ibadah rutin berupa pelaksanaan shalat sunnah lima waktu secara berjama'ah, dipimpin oleh seorang imam yang *hafidz* (menghafal Al-Qur'an).
2. Shalat Jum'at, dengan penjadwalan khotib untuk enam bulan dengan berbagai judul atau tema khutbah.
3. Penyelenggaraan Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha, termasuk kegiatan pemotongan hewan kurban yang dilakukan setelah pelaksanaan Sholat Idul Adha, serta kegiatan peringatan hari besar Islam.

2) Bidang Pendidikan, Dakwah dan Wanita

1. Kuliah Ahad Pagi, dimulai dari pukul 07.00 hingga 08.00, dengan jadwal pembicara selama periode 6 bulan.
2. Kajian Fiqh oleh KH. Shodiq Hamzah pada hari Senin setelah Maghrib.

3. Kajian Tafsir oleh KH. Ahmad Hadlor Ikhsan pada hari Rabu setelah Maghrib.
 4. Kajian Hadis oleh KH. Habib Ja'far Shodiq Al Musawwa pada hari Kamis setelah Maghrib.
 5. Kajian dan Pengembangan Tilawatil Qur'an setiap hari Kamis setelah sholat Isya', dibawakan oleh H.M. Rochani.
 6. Kajian Tasawuf oleh Prof. Dr. HM. Amin Syukur, MA pada hari Jum'at setelah Maghrib.
 7. Dakwah Islamiyah melalui Radio Dakwah Islam 107,9 FM.
 8. Pengajian selapanan Sabtu malam Ahad wage dengan pembicara KH. HabibUmar Mothohar, SH.
 9. Pelaksanaan Amalan Ramadhan.
 10. Kegiatan Ngaji Bareng (Ngabari).
 11. Kegiatan konseling mengenai reproduksi remaja melalui pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi
 12. Remaja (PIK-KRR) di Masjid Agung Jawa Tengah.
- 3) Bidang Kemasyarakatan
1. Semaan Al Qur'an, yang dibacakan oleh KH. Zaenuri Ahmad al Hafidz, dan KH. Ulil Abshor al Hafidz setiap menjelang sholat Jum'at.
 2. Istighosah/Mujahadah al Asmaul Husna yang dipimpin oleh KH. Amdjad al Hafidz setiap malam Jum'at dimulai pukul 23.00.
 3. Pemberdayaan Taman Bacaan/Perpustakaan MAJT.
 4. Pemberian bantuan (uang) kepada musafir yang kehabisan bekal.
 5. Fasilitasi bagi pemeluk Agama Islam baru (Mu'allaf).
 6. Upacara pernikahan/akad nikah dan penyewaan aula untuk resepsi pernikahan.
 7. Kegiatan hisab dan ru'yah di Menara al Husna menjelang 1 Ramadhan dan 1 Syawwal.
 8. Kegiatan bakti sosial.
 9. Pemberian paket sembako kepada fakir miskin di sekitar Masjid Agung Jawa

Tengah (Dokumentasi Surat Keputusan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah tentang Program Kerja Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah: 2).

3. Pesantren Tahfidh MAJT

Program pesantren Tahfidh Masjid Agung Jawa Tengah merupakan program yang dilaksanakan pada rangka memakmurkan dan meramaikan Masjid dengan kegiatan Santri Tahfidh dilingkungan Masjid Agung Jawa Tengah. Bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah (BAZNAS Jateng) serta Baznas Kabupaten serta Kota di Jawa Tengah. Dengan Visi “Tercetaknya generasi Qur’ani yang kompeten dalam keilmuan Islam, tanggap dan cerdas dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan umat”

Misi dari Pesantren Tahfidh MAJT ini antara lain :

- a. Menyiapkan santri yang hafidz, mutqin dalam hafalan serta bagus dalam tilawah.
- b. Menyiapkan santri yang menguasai ilmu – ilmu keislaman.
- c. Menyiapkan santri yang cakap menjadi imam sholat.
- d. Menyiapkan santri yang cakap dan cerdas dalam menghadapiserata menyelesaikan permasalahan umat.

D. Sarana dan Prasarana

1. Bangunan Utama Masjid

Ada beberapa penjelasan mengapa Masjid Agung Jawa Tengah memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan bangunan masjid lainnya di Indonesia atau bahkan di seluruh dunia. Bangunan salat utama memiliki luas 7.669 meter persegi. Arsitektur masjid ini menggabungkan elemen-elemen dari budaya Yunani, Timur Tengah (Arab Saudi), dan Jawa. Empat menara yang menjulang tinggi beserta kubahnya memiliki unsur arsitektur Timur Tengah. Desain arsitektur tajungan, yang menempati ruang di bawah kubah utama, bergaya Jawa, sementara 25 pilar Colosseum, yang pada awalnya dihiasi dengan kaligrafi Arab yang luar biasa, bergaya Yunani. Bedug yang sebelumnya sangat besar di timur laut masjid ini dibangun oleh KH Ahmad Shobri, Tinggar Jaya, bersama dengan Jatilawang Purwokerto Banyumas. Pada tanggal 20 Sya’ban 1424 H, bedug yang dikenal dengan

nama "BEDUG Ijo" Mangunsari mulai dibangun. Ukurannya memiliki panjang 310 cm, 588 cm untuk garis tengah depan atau belakang, dan 683 cm untuk lingkaran tengah. Terdiri dari 156 buah paku, bedug ini istimewa karena pembuatannya dilakukan dalam keadaan wudhu dan puasa, menggunakan kayu Waru pilihan, dan berasal dari daerah yang dianggap angker. Nama Mangunsari sendiri berasal dari Bahasa Arab "Maun Syaar," yang berarti pertolongan dari kejelekan.

Lantai Dasar Masjid

- a) Hall
- b) Ruang Tamu Eksklusif (VIP)
- c) Kantor Pengelola Masjid (BKM)
- d) Ruang Pemberitahuan
- e) Lemari Pakaian Pria dan Wanita
- f) Kamar Mandi Pria dan Wanita
- g) Tempat Ablusi Pria dan Wanita. Terdapat 93 sumber air ablusi untuk pria dan wanita. Di area ablusi sebelah kanan terdapat 50 sumber air ablusi, sementara di area ablusi sebelah kiri terdapat 14 sumber air ablusi.
- h) Gudang
- i) Fasilitas Pendukung: Elevator, Tangga Penghubung, dan Tangga Darurat

Mezanine Lantai Dasar Masjid

Mezzanine pada lantai dasar masjid dimanfaatkan saat memperluas ruang shalat bagi jama'ah pria serta wanita dengan daya tampung sekitar 1.000 orang. Fasilitas pendukungnya meliputi lift, tangga penghubung, serta tangga darurat.

Lantai 1 Masjid

Lantai 1 Masjid difungsikan sebagai ruang shalat utama jama'ah, ruang imam, dan ruang mimbar khatib berada di lantai satu. Ruang shalat yang dapat menampung hingga 4.000 jama'ah juga telah diperluas di sebelah kiri dan kanan ruang shalat utama. Tangga darurat, tangga penghubung, dan lift adalah beberapa contoh fasilitas pendukung.

Mezanine Lantai 1 Masjid

Mezzanine pada lantai 1 Masjid digunakan sebagai ruang shalat khusus untuk wanita dengan daya tampung sekitar 1.000 jama'ah. Fasilitas pendukungnya mencakup lift, tangga penghubung, serta tangga darurat.

2. Bangunan Convention Hall, Taman Bacaan, *Office Space*

Bangunan berlantai dua di sayap kanan memiliki fungsi sebagai Convention Hall atau Auditorium yang memiliki kapasitas untuk menampung 2.000 orang. Sementara itu, bangunan di sayap kiri berperan sebagai Perpustakaan modern dengan konsep "Digital Library" dan menyediakan ruang perkantoran yang dapat disewakan sebagai Office Space. Fasilitas yang dimiliki oleh Convention Hall mencakup:

Lantai 1:

- a) Pre Function
- b) Ruang Serbaguna dan Stage
- c) Ruang Ganti
- d) Pantri
- e) Gudang dan Ruang Service

Lantai 2:

- a) Ruang Akad Nikah
- b) Ruang Operator Perluasan
- c) Ruang Shalat
- d) Ruang Service

Area Parkir:

- a) Mobil daya tampung 120 buah
- b) Sepeda motor 200 buah

3. Plasa Masjid

Area salat masjid baru-baru ini diperluas menjadi 7.500 meter persegi, atau sekitar 10.000 jemaah, sebagai bagian dari Masjid Plaza. Masjid ini memiliki enam

payung otomatis yang luar biasa yang dapat membuka dan menutup, sebanding dengan yang ada di Masjid Nabawi Madinah. Bagian tengah Masjid Raya Jawa merupakan salah satu dari dua bangunan gereja di dunia yang memiliki payung elektrik, masing-masing memiliki panjang 20 meter dan memiliki radius 14 meter. Sebelumnya, 25 pilar yang menghiasi Gerbang Al-Qanathir melambangkan 25 utusan Allah yang berfungsi sebagai operator tur bagi masyarakat. Kalimat "Asyhadu Alla Illa Ha Illallah" dan "Asyhadu anna Muhammadar Rasululloh" yang berasal dari Syahadat Tauhid dan Syahadat Rasul terukir di spanduk gerbang ini.

Dalam kumpulan data, ada sebuah kemajuan berjudul "Sucining Guna Gapuraning Gusti," yang menunjukkan bahwa tahun 1943 atau tahun 2001 adalah awal dari realisasi pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah. Perayaan Masjid Agung Jawa Tengah menunjukkan sifat penting dari iman dan tradisi panjang perkembangan Islam di Indonesia. Lantai dasar Plaza Masjid digunakan sebagai area parkir bertenaga listrik dengan kapasitas menampung 680 mobil dan 670 motor.

4. Menara

Menara Al-Husna setinggi 99 meter di masjid ini merupakan ciri khas lainnya. Studio Radio Dakwah Islam, Da'Is, dapat ditemukan di dasar menara. Mushaf Akbar (Al-Qur'an Raksasa) adalah salah satu pameran di Museum Kebudayaan Islam, yang terletak di lantai tiga dan dua. Mushaf ini dirancang oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Asy'aryyah, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, yang didirikan oleh KH. Muntaha Al-Hafidz. Alasan mengapa mushaf ini diberi nama Akbar adalah karena ukurannya yang besar-145 cm x 95 cm. Lantai yang dapat berputar 360 derajat dapat ditemukan di Kafe Muslim yang terletak di lantai delapan belas. Terdapat menara pandang dengan lima teropong di lantai 19 gedung yang dapat digunakan untuk melihat kota Semarang. Pada permulaan bulan Ramadhan tahun 1427 H, teropong di masjid ini dipakai untuk pertama kalinya dalam melakukan pengamatan Rukyatul Hilal. Tim Rukyah Jawa Tengah menggunakan perangkat teropong canggih dari Boscha untuk kegiatan ini.

5. Penginapan

Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Agung Jawa Tengah juga ditujukan sebagai tempat wisata religi. Masjid ini memiliki wisma dengan 23 kamar

dengan berbagai kelas yang dapat membantu tujuan ini. Hal ini memudahkan para peziarah yang ingin bermalam untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. Masjid Agung Jawa Tengah menawarkan berbagai fasilitas rekreasi, seperti taman bermain dan kereta kelinci yang memungkinkan penumpang untuk berkeliling kompleks masjid, bagi mereka yang ingin bersantai dan bersenang-senang.

E. Struktur Kepengurusan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah

Struktur kepengurusan Masjid Agung Jawa Tengah telah ditetapkan sesuai dengan Surat Keputusan No. 22 Tahun 2009, yang mengatur tentang pengangkatan Pembina, Pengawas, dan Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah. Kepengurusan ini dipimpin oleh Drs. H. KH. MA Sahal Mahfudz sebagai Ketua, didukung oleh Wakil Ketua I dan II yaitu Dr. H. Noor Achmad, MA, dan Prof. Dr. HM. Ali Mansyur, SH, Sp. N, M. Hum. Sekretaris dijabat oleh H. Agus Fathuddin Yusuf, sedangkan posisi Bendahara diemban oleh Hj. Gatyti Sari Chotijah, SH, MM, sebagaimana terdokumentasi dalam Surat Keputusan Jawa Tengah tentang penunjukan kepengurusan Pembina, Dewan Penasehat, Dewan Pengawas, dan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah tahun 2009-2013. Gubernur Jawa Tengah, H. Mardiyanto, melalui Surat Keputusan Nomor 22 Tahun 2009, menetapkan susunan kepengurusan tersebut untuk masa jabatan 2009-2013. Tujuan dari penunjukan ini adalah agar pengelola Masjid Agung Jawa Tengah mampu beroperasi secara efektif serta berhasil guna. Pada tahun 2023, Gubernur Jawa Tengah mengeluarkan Keputusan Nomor 451.7/45 Tahun 2023 yang mengatur Susunan Keanggotaan dan Pelaksanaan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah periode 2023 – 2027 sebagaimana berikut:

LAMPIRAN
KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH
NOMOR 451.7/45 TAHUN 2023
TENTANG
DEWAN PENASIHAT, DEWAN PENGAWAS
DAN PELAKSANA PENGELOLA MASJID
AGUNG JAWA TENGAH PERIODE TAHUN
2023-2027

SUSUNAN KEANGGOTAAN DEWAN PENASIHAT, DEWAN PENGAWAS
DAN PELAKSANA PENGELOLA MASJID AGUNG JAWA TENGAH
PERIODE 2023 - 2027

NO	INSTANSI/ JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	2	3
I.	PEMBINA	
1.	Gubernur Jawa Tengah	Pembina
2.	Wakil Gubernur Jawa Tengah	Pembina
II.	DEWAN PENASEHAT	
1.	Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah	Ketua
2.	Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah	Sekretaris
3.	Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Tengah	Anggota
4.	Ketua Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama Jawa Tengah	Anggota
5.	Ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah	Anggota
6.	Ketua Pengurus Wilayah Dewan Masjid Indonesia Jawa Tengah	Anggota
7.	Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Jawa Tengah	Anggota
8.	H. Mardiyanto	Anggota
9.	H. Bibit Waluyo	Anggota
10.	Drs. KH. Ali Mufiz, MPA	Anggota
11.	Drs. KH. Achmad	Anggota
12.	Prof. Dr. H. Abdul Jamil, MA	Anggota
13.	H. Slamet Prayitno	Anggota
14.	Drs. KH. Dzikron Abdullah	Anggota
15.	Drs. KH. Amjad Al Hafidh, B.Sc.,M.Pd	Anggota
16.	Prof. Dr. Hj. Sri Suhanjati	Anggota
17.	KH. Musman Tholib, M.Ag	Anggota
III.	DEWAN PENGAWAS	
1.	Dr. KH. Ahmad Darodji, MA	Ketua

NO	INSTANSI/ JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	2	3
2.	Asisten Pemerintah dan Kesejahteraan Rakyat Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah	Sekretaris
3.	Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah	Anggota
4.	Inspektur Provinsi Jawa Tengah	Anggota
5.	Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Tengah	Anggota
6.	H. Hasan Thoha Putra, MBA	Anggota
7.	Drs. H. Auliarul Marom, M.Si	Anggota
IV. PELAKSANA PENGELOLA		
1.	Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA.	Ketua
2.	KH. Hanif Ismail, Lc	Wakil Ketua Bidang Takmir dan Pendidikan
3.	Prof. Dr. Ir. H. Edi Nursasongko	Wakil Ketua Bidang Humas dan Komunikasi
4.	Drs. H. Ahyani, M.Si	Wakil Ketua Bidang Usaha dan Pemeliharaan Aset
V. SEKRETARIAT		
1.	Drs. KH. Muhyiddin, M.Ag	Sekretaris
2.	Dr. H. Nur Khoirin, M.Ag	Wakil Sekretaris Bidang Takmir dan Pendidikan
3.	Dr. H. Ahmad Saifuddin, Lc, MA.	Wakil Sekretaris Bidang Humas dan Komunikasi
4.	Drs. H. Istajib AS	Wakil Sekretaris Bidang Usaha dan Pemeliharaan Aset
VI. BENDAHARA		
1.	Dr. Norhadi, SE, M.Si, Akt, CA, CRA, CRP	Bendahara
2.	Ir. H. Khammad Ma'sum AH	Wakil Bendahara I
3.	Drs. H. M. Zain Yusuf, MM.	Wakil Bendahara II
4.	Drs. H. Eman Sulaeman, MH	Wakil Bendahara III
VII. BIDANG KETAKMIRAN		
1.	Drs. KH. A Hadlor Ihsan	Ketua Bidang Ketakmiran
2.	Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M. Ag	Sekretaris Bidang Ketakmiran
VIII. BIDANG PENDIDIKAN		
1.	Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA	Ketua Bidang Pendidikan
2.	Dr. Andi Purwono	Sekretaris Bidang Pendidikan

NO	INSTANSI/ JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	2	3
IX. BIDANG PEMBANGUNAN, ASET DAN PEMELIHARAAN		
1.	Ir. H. Nur Zainudin Fanani	Ketua Bidang Pembangunan, Aset dan Pemeliharaan
2.	Ir. H. Soeparno	Sekretaris Bidang Pembangunan, Aset dan Pemeliharaan
X. BIDANG USAHA		
1.	Drs. H. Harsono	Ketua Bidang Usaha
2.	Ir. H. Choirul Ichsan	Sekretaris Bidang Usaha
XI. BIDANG WANITA		
1.	Dr. Hj. Nur Kusuma Dewi, M.Si	Ketua Bidang Perempuan
2.	Hj. Gatyt Sari Chotijah, SH, MM	Sekretaris Bidang Perempuan
XII. BIDANG REMAJA		
1.	Dr. H. Tholhatul Khoir, M.Ag	Ketua Bidang Remaja
2.	Hery Nugroho, S.Pd, M.Pd	Sekretaris Bidang Remaja
XIII. BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT		
1.	H. Isdiyanto Isman, SIP	Ketua Bidang Humas
2.	Hery Pamungkas, SS. M.Com	Sekretaris Bidang Humas
XIV. BIDANG HUBUNGAN KERJASAMA		
1.	Iwan Cahyono, SH.	Ketua Bidang Kerjasama
2.	Dr. H. Nanang Nur Kholis, M.Ag	Sekretaris Bidang Kerjasama



F. Implementasi Fungsi Pengorganisasian di Masjid Agung Jawa Tengah

Pada konteks ini, fungsi pengorganisasian mencakup bagaimana organisasi Masjid mengatur dan menata segala aspeknya sebagaimana bagian dari pengembangan Masjid itu sendiri. Ini termasuk penempatan individu-individu di dalamnya yang disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. Semua langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan Masjid Agung Jawa Tengah.

Dalam menjalankan kerangka kerja administrasi Masjid, penting untuk memiliki kejelasan mengenai tanggung jawab serta tanggung jawab dewan Masjid, sehubungan dengan perencanaan Masjid, serta pembagian tugas di antara anggota dewan Masjid. Beberapa elemen penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang stabil di masjid meliputi:

1. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid

Menjadi pengurus Masjid bukanlah tugas yang enteng. Tugas dan tanggung jawab yang harus diemban sangatlah berat. Meskipun tidak mendapatkan gaji, namun pengurus harus siap untuk mengorbankan waktu dan tenaga dengan penuh kerelaan. Diharapkan bahwasanya anggota dewan, yang dipilih dengan cermat serta dipercaya oleh para jemaah, akan bisamelaksanakan tugas yang telah diberikan dengan benar serta bertanggung jawab. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa seorang pengurus masjid harus memiliki suasana pengabdian dan kesediaan untuk berkorban demi menjaga masjid dalam kondisi yang baik dan merencanakan berbagai acara. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberkahan masjid, saat ini ada banyak hal yang dapat dilakukan.

Mengembangkan shalat berjamaah secara teratur menjadi cara yang paling mendasar namun sangat bermanfaat untuk mengembangkan masjid. Shalat berjamaah tidak hanya memberikan hasil yang diinginkan, tetapi juga menumbuhkan hubungan psikologis yang kuat dengan masjid, meningkatkan kecintaan kita terhadapnya. Kecintaan ini berubah menjadi sumber semangat, memicu keinginan untuk merevitalisasi dan meningkatkan operasional masjid, mulai dari aspek ibadah hingga efisiensi dakwah.

Sementara itu, Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah telah menerapkan sejumlah langkah untuk memastikan pertumbuhan ekonomi masjid. Pertama, setiap

kali azan berkumandang, shalat berjamaah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan jamaah di Masjid Agung Jawa Tengah. Selama pelaksanaan shalat berjamaah, seluruh kegiatan yang tengah berlangsung dihentikan sementara waktu dan dilanjutkan kembali setelah shalat selesai. Kegiatan ini umumnya berlangsung di Masjid Agung Jawa Tengah atau ketika ada agenda bersama. Kedua, dengan mengembangkan sejumlah kegiatan rutin, Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah menyelenggarakan berbagai macam kegiatan. Kegiatan ini meliputi kegiatan sehari-hari seperti dialog remaja di Radio DAIS, latihan rebana, pengarahan seni tilawah, dan kajian Ahad pagi. Selain itu, kajian, pengajian, dan bincang-bincang bersama Habib Umar Muthohar merupakan bagian dari kegiatan bulanan. Refleksi ulang tahun RISMA JT, pesantren Ramadan, workshop jurnalistik Ramadan, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan tahunan dan temporal lainnya seperti pelatihan, seminar, bedah buku, bazar buku, dan berbagai kegiatan lainnya.

Banyak tindakan yang bisa dilangsungkan untuk meningkatkan kemeriahan dan keberkahan di dalam masjid. Namun, ukuran keberhasilan utama dalam usaha ini dapat dilihat dari jumlah umat Muslim yang melibatkan diri dalam shalat berjamaah di masjid. Menurut Agung Syuhada, yang disampaikan pada bukunya "Perjalanan Menuju Fitri," salah satu metode agar memakmurkan masjid adalah dengan mengajak kerabat, teman, dan keluarga untuk berkunjung ke masjid. Disarankan untuk mengajak keluarga dan teman-teman agar melaksanakan shalat berjamaah di masjid setidaknya pada waktu Maghrib, Isya, dan Shubuh, karena pada waktu-waktu tersebut biasanya seluruh kegiatan selesai ataupun anggota keluarga berkumpul. Penting untuk menghindari pemikiran bahwa "shalat berjamaah di rumah memiliki pahala yang sama," sebagaimana diilustrasikan oleh firman Allah dalam QS. At-Taubah: 18.

2. Rencana kerja Masjid

Setiap upaya atau kegiatan yang dilangsungkan oleh satu individu ataupun lebih dalam rangka mencapai tujuan bersama memerlukan adanya sistem pembagian tugas. Walaupun didapati kerja sama yang baik dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam mencapai tujuan, namun tidak menjamin kesuksesan dalam semua aspek. Setiap jenis pekerjaan, sekecil apapun, ketika dilangsungkan oleh dua orang atau lebih, membutuhkan pembagian tugas yang selaras sesuai dengan kemampuan masing-

masing individu. Hal ini penting dipertimbangkan, terutama dalam konteks memberdayakan Masjid Agung Jawa.

Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2006 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelaksana, Dewan Pertimbangan, Badan Pengawas, dan Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah, menetapkan masjid sebagai tempat ibadah umat Islam, tempat pelaksanaan shalat dan ibadah lainnya, lembaga pendidikan dan dakwah, dan lain-lain. Ternyata Peraturan Gubernur tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan perubahan situasi dan hasil evaluasi terhadap kinerja struktur organisasi dan tata kerja Masjid Agung Jawa Tengah. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan tersebut.

G. Penghimpunan Dana ZIS di Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah berfungsi tidak hanya sebagaimana tempat ibadah tetapi juga sebagaimanalembaga filantropi di Indonesia. Seperti halnya setiap masjid atau lembaga amil zakat lainnya, Masjid Agung Jawa Tengah memiliki strategi, pendekatan, serta metode tertentu dalam melaksanakan penghimpunan dana Zakat, Infak, serta Sedekah (ZIS). Proses penghimpunan dana ZIS di masjid ini diarahkan kepada masyarakat secara menyeluruh. Berikut adalah tahapan yang dijalankan dalam pelaksanaannya:

1. Tahap Perencanaan

Dalam fase perencanaan, langkah awal dilakukan dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi awal. Persiapan yang diperlukan melibatkan penggunaan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam fase ini, peneliti menerapkan konsep perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamidurrohimi, pengumpulan dana Zakat, Infak, serta Sedekah (ZIS) di Masjid Agung Jawa Tengah dilaksanakan melalui sejumlah metode sebagaimana berikut:

a. Layanan Zakat di Masjid Agung Jawa Tengah

Di kantor pusat sekretariat Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah, layanan pengumpulan zakat terdiri dari penerimaan pembayaran zakat dan memberikan informasi secara langsung kepada calon muzaki dan mereka yang membutuhkan tentang penawaran zakat dan program-program pengelola MAJT. Kantor MAJT buka dari hari Senin sampai Jumat pukul 08.00 WIB sampai 18.00 WIB di Jalan Gajah Raya, Kecamatan Sambirejo, Kota Semarang. Selain itu, kantor ini juga menyediakan produk dan layanannya untuk lembaga keuangan terpercaya lainnya.

b. Pembentukan UPZ

Pengumpulan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dilaksanakan melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ), yang merupakan suatu unit organisasi yang didirikan oleh MAJT untuk mendukung proses pengumpulan zakat sesuai dengan tingkatan BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat. Masjid Agung Jawa Tengah membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di lembaga pemerintah daerah, perusahaan baik milik negara maupun swasta, dan beberapa UPZ berbasis masjid.

c. Zakat Melalui Rekening Bank

Rekening bank merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Masjid Agung Jawa Tengah untuk mengumpulkan dana. Bagi para muzaki yang ingin membuka rekening bank untuk mempermudah pembayaran zakat, masjid ini menyediakan fasilitasnya. Dua jenis rekening bank yang berbeda, satu untuk menerima dana zakat dan satu lagi untuk dana infak dan shadaqah, tersedia di Masjid Agung Jawa Tengah. Kedua rekening ini dipisahkan satu sama lain karena hal ini.

d. Pembuatan QRIS

Tidak hanya melalui transfer bank, Masjid Agung Jawa Tengah juga mengelola ZIS-nya dengan memanfaatkan metode pembayaran digital dengan menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). MAJT telah mengadopsi metode pembayaran digital ini untuk mempermudah pengumpulan zakat, infaq, serta sedekah dengan menyediakan QRIS yang bisa diakses melalui pemindaian kode QR menggunakan berbagai layanan pembayaran digital seperti Link Aja, OVO, Dana, Gopay, Shopee Pay, dan lainnya.

e. Iklan dan Promosi di Media Sosial

Melalui pemasaran menggunakan media sosial, Masjid Agung Jawa Tengah berupaya membagikan edukasi pada masyarakat, utamanya pengguna media sosial. MAJT menggunakan strategi promosi dengan menciptakan konten yang berkaitan dengan zakat, program pelaksanaan, dan topik terkait lainnya yang terkait dengan kegiatan MAJT. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan MAJT sebagai destinasi tidak hanya untuk wisata religi, tetapi juga menciptakan daya tarik bagi muzaki atau calon muzaki untuk menunaikan zakat atau bersedekah.

BAB IV

ANALISIS PEMBAHASAN

A. Dampak Penerapan Zakat, Infaq, dan Shadaqah berbasis QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), yang berlokasi di Jalan Gajah Raya, Kecamatan Sambirejo, Kota Semarang, selama periode Mei-Agustus 2023. MAJT, sebagai masjid terbesar di Jawa Tengah, terletak di Jalan Gajah Raya, Kecamatan Gayamsari. Desain arsitektur MAJT mencerminkan perpaduan gaya Jawa, Islam, serta Yunani. Bangunan utamanya memiliki atap piramida dengan empat menara di setiap sudut. Untuk pengelolaan dan operasional, MAJT mengandalkan dana infaq dari jamaah dan donatur. Seiring berjalannya waktu, MAJT terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan mengikuti tren digitalisasi masjid. Banyak program MAJT yang telah diterapkan melalui platform digital, termasuk yang terbaru, yaitu pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah menggunakan QR Code QRIS.

QRIS merupakan singkatan dari *Quick Response Indonesian Standard Code*, yakni standar kodecepat tanggap Indonesia. QRIS merupakan skema pembayaran nontunai berbasis kode QR (Quick Response Code) yang dikembangkan Bank Indonesia sebagai bagian dari strategi nasional untuk mendorong sistem pembayaranyang efisien dan modern.

Bagi lembaga zakat, QRIS dapat digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah. Berikutbeberapa cara memanfaatkan QRIS untuk meningkatkan ZIS:

1. Tempelkan QRIS pada materi kampanye atau penggalangan dana ZIS. Donatur dapat segera mengakses informasi lebih lanjut dan melakukan donasi hanya dengan memindai QRIS tersebut.
2. Sertakan QRIS pada nota atau kwitansi ZIS. Donatur dapat melacak kemana saja dana ZIS mereka digunakan hanya dengan memindai QRIS pada nota. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan donatur.
3. Buat microsite khusus ZIS yang dapat diakses melalui QRIS. Microsite ini dapat

berisi informasi lengkap mengenai program dan kegiatan ZIS, serta memudahkan donatur melakukan donasi online.

4. Sosialisasikan penggunaan QRIS kepada donatur untuk memfasilitasi ZIS collection.
5. Edukasi masyarakat bahwa donasi ZIS dapat dilakukan hanya dengan memindai QRIS.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan pada saat wawancara terhadap beberapa pengelola Masjid Agung Jawa Tengah yakni saat ini banyak lembaga zakat, infaq serta sedekah yang mencoba supaya berinovasi pada penghimpunan dana zakat infak serta sedekah. Di Masjid Agung Jawa Tengah saat ini telah mengembangkan teknologi digital pada penghimpunan dana zakat, adanya sistem pembayaran zakat, infaq, serta sedekah menggunakan sistem transfer baik antar rekening bank yang nantinya akan menggunakan sistem barcode QRIS. Hal tersebut dikarenakan masyarakat merasa mudah dan tentunya menghemat waktu dalam penyaluran ZIS.

Penghimpunan yang terus terinovasi dalam dunia digital, menjadikan Masjid Agung Jawa Tengah sebagai pilihan pengunjung untuk menyalurkan ZIS, bukan hanya masyarakat saja, tetapi banyak juga lembaga yang menyalurkan atau menunaikan ZIS kepada MAJT. Dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) memilih QRIS sebagai salah satu strategi saat mengumpulkan dana zakat, infaq, serta shadaqah dari para jamaah. Di lingkungan MAJT, banyak jamaah yang menggunakan smartphone, sehingga melihat peluang dan kebutuhan akan layanan e-payment, MAJT mewujudkan sistem pembayaran melalui aplikasi digital seperti fitur QR Code. Dukungan dari berbagai pihak, seperti perusahaan yang menyediakan jasa fitur QR Code, bank syariah, serta lembaga masjid sendiri, turut memungkinkan MAJT untuk menyediakan layanan pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah melalui fitur ini..

Studi kasus ini mempergunakan wawancara sebagaimana metode saat mengakumulasi data terkait dengan implementasi sistem penghimpunan ZIS berbasis QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah. Narasumber penelitian ini adalah Ketua Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah yang menjadi sampel penelitian. Selama wawancara, narasumber diminta untuk menjelaskan alasan utama pihak masjid memilih menerapkan sistem QRIS dalam proses penghimpunan dana infaq dan shadaqah. Ketua pengelola masjid tersebut menjelaskan

bahwa landasan utama penggunaan QRIS adalah untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memudahkan jama'ah saat berinfaq.

Tcash, yang sekarang dikenal sebagai LinkAja, menjadi aplikasi e-wallet pertama yang bekerja sama dengan Masjid Agung Jawa Tengah untuk menerima infak melalui fitur QR Code yang dimulai pada bulan Mei 2019. Setelah itu, beberapa aplikasi pembayaran non-tunai lainnya seperti GOPAY, DANA, dan OVO juga ikut berpartisipasi. Selain memanfaatkan fungsi QR Code melalui aplikasi e-wallet yang telah disebutkan sebelumnya, MAJT bekerja sama dengan Bank Syariah Mandiri pada bulan April 2020 untuk menawarkan fitur infak melalui QR Code yang dapat diakses melalui layanan perbankan melalui internet. Hasilnya, uang akan langsung masuk ke rekening Bank Syariah Mandiri yang bekerja sama dengan Masjid Agung Jawa Tengah. Uang dari aplikasi e-wallet akan ditransfer ke rekening Bank BRI Syariah untuk sementara waktu. Respon masyarakat terhadap implementasi sistem infak melalui fitur QR Code di MAJT tidak terlalu menggembirakan. Diperlukan waktu dan upaya integrasi sosial dari pihak Masjid Agung Jawa Tengah Jakarta untuk menginformasikan kepada masyarakat setempat bahwa MAJT menawarkan fitur QR Code sebagai tambahan dari kotak infak konvensional. MAJT menggunakan media sosial, spanduk QR Code berukuran besar, dan QR Code yang diposisikan dengan baik untuk mempromosikan fitur QR Code. Akun Facebook dan Instagram MAJT yang terdaftar digunakan di media sosial.

Untuk mendorong para pengikut halaman Facebook mereka untuk menyumbangkan zakat atau infak, MAJT sering menggunakan situs jejaring sosial untuk mempromosikan infak dengan mengunggah foto dengan QR Code. Dalam kurun waktu tersebut, sejumlah spanduk QR Code telah dipasang di tempat-tempat penting, seperti di pintu masuk pria dan wanita Masjid Agung Jawa Tengah. Kotak infak, ruang cermin, tempat penitipan barang, kantin, dan kantor manajemen juga dilengkapi dengan QR Code. Tempat-tempat tersebut dipilih karena sering dikunjungi atau dilewati oleh banyak orang. Diperkirakan akan banyak umat yang tertarik untuk berinvestasi dengan penempatan QR Code ini. Tidak ada target penggalangan dana yang ditetapkan untuk implementasi fitur QR Code di Masjid Agung Jawa Tengah. Akibatnya, volume pengumpulan pendapatan MAJT tidak berpengaruh pada seberapa baik kinerja mereka dalam hal uang. Sebagian besar pendanaan MAJT masih berasal dari dana ZIS non-tunai, terutama untuk operasional masjid.

Adapun cara berinfaq memakai QR Code MAJT yakni sebagai berikut:

1. Bagi jamaah yang berkeinginan untuk memberikan infaq atau zakat melalui fitur ini, langkah pertama yang perlu diambil adalah mengunduh serta menginstal aplikasi dari penyedia fitur QR Code yang telah disediakan oleh MAJT. Setelah itu, mereka harus melakukan registrasi, login ke akun, dan mengisi saldo pada aplikasi tersebut.
2. Selanjutnya, jamaah diminta untuk menemukan QR Code yang tersedia di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah agar melangsungkan pembayaran. QR Code ini juga bisa diambil gambar serta disimpan di galeri perangkat, sehingga bisa dipergunakan kapan saja serta di mana saja.
3. Langkah terakhir adalah melakukan pemindaian QR Code menggunakan kamera pada aplikasi dari penyedia fitur QR Code. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, proses infaq bisa dilangsungkan dengan mudah serta cepat.

Penggunaan sistem teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang membuat perbedaan dalam mengoptimalkan kualitas layanan sebuah institusi. Pertanyaan utamanya yakni apakah sebuah organisasi bisa beradaptasi dengan perubahan zaman yang sangat cepat ini. Hal ini bertujuan agar menggapai tujuan mulia serta memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat. Masjid Agung Jawa Tengah menggunakan sistem QRIS digital saat mengelola pembayaran zakat, infak, serta sedekah jamaah, serta merangkul kemajuan teknologi di era digital. Pendekatan ini dilakukan agar masyarakat dapat turut serta mengikuti perkembangan teknologi terkini. Dalam setiap pembaruan, terdapat efek positif dan negatif, begitu juga dengan implementasi QRIS digital sebagai metode baru dalam pengumpulan zakat, infak, dan sedekah.

Selain itu, tidak diragukan lagi bahwa teknologi mempunyai dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat di era modern. Teknologi terus berubah dengan cepat serta sudah menjadi komponen fundamental pada berbagai aktivitas sehari-hari. Seiring dengan perkembangan media digital, penggalangan dana zakat di era digital ini sering disebut sebagai fundraising. Hal ini disebabkan oleh biaya yang lebih murah, jangkauan yang luas, dan keuntungan yang langsung dirasakan oleh pengguna. Teknologi saat ini terus berkembang dengan pesat, yang membuat hidup menjadi lebih mudah. Sebagai contoh, sekarang kita bisa mengklik sekali untuk mendapatkan apa yang kita cari.

Individu dapat membayar zakat, infak, dan sedekah tanpa harus meninggalkan rumah mereka berkat program-program yang membuat transaksi menjadi lebih mudah, seperti m-banking dan penggunaan QRIS. Kemajuan teknologi memberikan MAJT kesempatan yang luar biasa untuk mempromosikan pembayaran digital QRIS dengan lebih sukses. Perkembangan teknologi yang semakin kompleks telah membuat promosi produk menjadi lebih sederhana dan lebih sukses. Di antara saluran-saluran yang dapat digunakan untuk mempromosikan pembayaran digital QRIS adalah Instagram, Facebook, dan aplikasi lainnya. Sistem pembayaran yang lebih mudah digunakan akan merangsang transaksi tambahan. .

Dengan memanfaatkan teknologi QRIS, Masjid Agung Jawa Tengah dapat menjangkau donatur lebih luas dan memudahkan mereka berdonasi. Selain itu, keterbukaan informasi melalui QRIS dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat, infaq, serta shadaqah di Masjid Agung Jawa Tengah. QRIS dapat dimanfaatkan saat meningkatkan koleksi ZIS dengan beberapa cara berikut :

1. Mempermudah proses donasi: Dengan mencetak QRIS pada materi kampanye atau penggalangan dana ZIS, jamaah/donatur dapat langsung memindai kode tersebut dan melakukan transfer donasi melalui dompet digital atau aplikasi perbankan di ponsel mereka. Hal ini akan mempermudah proses donasi dan mendorong lebih banyak orang untuk berdonasi karena kemudahan akses.
2. Meningkatkan transparansi: QRIS dapat ditempelkan pada materi kampanye ZIS untuk mengarahkan donatur ke halaman web resmi lembaga pengelola ZIS yang bersangkutan. Halaman web tersebut dapat berisi informasi terperinci mengenai alokasi dana ZIS, laporan keuangan, dan capaian program. Dengan demikian, QRIS dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada donatur.
3. Memfasilitasi ZIS berulang: Dengan memindai QRIS, donatur dapat dengan mudah mengatur donasi berulang atau otomatis yang akan ditransfer secara teratur ke rekening ZIS. Hal ini akan memberikan arus kas yang lebih stabil bagi pengelola ZIS dalam merencanakan program jangka panjang. •Memperluas jaringan donatur: Promosi ZIS melalui media sosial dan kampanye digital lainnya dapat memanfaatkan QRIS untuk menjangkau lebih banyak calon donatur. Dengan memindai QRIS, mereka dapat

langsung diarahkan ke halaman web atau aplikasi ZIS untuk mendonasikan dana mereka. Hal ini dapat memperluas jaringan donatur ZIS secara digital.

4. Menggunakan QRIS dalam penghimpunan ZIS memberikan beberapa keuntungan yaitu dapat Meningkatkan kemudahan berdonasi: Dengan QRIS, jamaah masjid yang hendak mendonasikan/berzakar dapat dengan mudah melalui ponsel pintar mereka. Tidak perlu lagi mencari ATM atau membawa uang tunai. Cukup scan kode QR pada materi kampanye atau di lokasi penggalangan dana, lalu pilih jumlah donasi dan selesai. Inimemudahkan donatur untuk berdonasi kapan saja dan di mana saja.
5. Meningkatkan jangkauan: Penggunaan QRIS dapat memperluas jangkauan kampanye penggalangan dana ZIS. Kode QR dapat dicetak pada poster,menjangkau lebih banyak calon donatur. Selain itu, kode QR jugadapat dibagikan secara digital melalui media sosial sebagaimana Instagram, Facebook, serta Whatsapp.
6. Meningkatkan transparansi: Dengan QRIS, setiap transaksi donasi tercatat secara digital. Hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana ZIS yang terkumpul di Masjid Agung Jawa Tengah untuk dikelolanya. Donatur dapat memantau ke mana saja donasinya digunakan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola ZIS.
7. Selain itu, tidak perlu lagi mengeluarkan biaya ATM dan perjalanan petugas penggalang dana ke lokasi penggalangan dana. Sehingga lebih banyak dana yang terkumpul dapat digunakan untuk kepentingan mustahik.
8. Masyarakat masih tertarik untuk mengikuti perkembangan teknologi dan internet digital karena platform ini melayani banyak sekali tujuan, yang melibatkan komunikasi dan pengumpulan informasi. Hal ini menjadi faktor penting dalam persyaratan yang harus dikelola oleh lembaga zakat. Layanan digital yang berkualitas tinggi, mudah digunakan, dan hemat waktu merupakan elemen penting untuk meningkatkan efektivitas produk atau layanan. Untuk memastikan fungsi layanan pemrosesan pembayaran zakat, infak, dan sedekah digital berjalan dengan baik, layanan transaksi yang tepat waktu dan relevan juga menjadi hal yang penting.

Berikut Data peningkatan Penghimpunan Infaq baik melalui QRIS maupun kotak amal pada Masjid Agung Jawa Tengah :

INFAQ 2023											
AKUN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER
Infaq Kotak Besar	Rp 60.406.300	Rp 60.894.900	Rp 68.541.800	Rp 51.257.700	Rp 76.824.600	Rp 61.771.500	Rp 65.977.200	Rp 63.357.100	Rp 51.570.300	Rp 54.324.200	Rp 59.385.000
Infaq Kotak Jumat	Rp 22.354.100	Rp 23.498.500	Rp 29.646.300	Rp 30.909.700	Rp 25.958.900	Rp 40.739.000	Rp 26.003.600	Rp 23.095.900	Rp 25.292.700	Rp 20.517.400	Rp 19.969.900
Infaq Kotak Toilet	Rp 9.406.700	Rp 11.003.400	Rp 14.864.800	Rp 5.531.600	Rp 14.703.400	Rp 18.789.200	Rp 13.509.600	Rp 14.537.600	Rp 13.306.100	Rp 11.155.600	Rp 8.935.200
Infaq Kotak Sandal	Rp 2.559.700	Rp 2.335.700	Rp 3.623.300	Rp 1.434.500	Rp 2.492.500	Rp 3.318.600	Rp 2.026.900	Rp 1.735.500	Rp 2.613.400	Rp 2.097.100	Rp 1.881.300
Infaq Tunai	Rp 8.864.222	Rp 2.813.677	Rp 5.737.886	Rp 26.200.594	Rp 9.466.824	Rp 10.250.452	Rp 6.648.615	Rp 910.095	Rp 600.464	Rp 2.500.000	Rp 7.919.333
Infaq Qris	Rp 9.310.983	Rp 6.955.480	Rp 6.505.692	Rp 18.671.178	Rp 12.182.974	Rp 13.340.981	Rp 13.854.422	Rp 8.433.223	Rp 8.970.516	Rp 5.950.570	Rp 6.505.368
TOTAL	Rp 112.902.005	Rp 107.501.657	Rp 128.919.778	Rp 134.005.272	Rp 141.629.198	Rp 148.209.733	Rp 128.020.337	Rp 112.069.418	Rp 102.353.480	Rp 96.544.870	Rp 104.596.101

Gambar 4.1 Data Penghimpunan Infaq

Data tersebut menunjukkan peningkatan nominal penghimpunan infaq melalui QRIS pada tahun 2023. Dengan kehadiran QRIS, Masjid Agung Jawa Tengah mengimplementasikan program ini untuk menerima dana zakat, infaq, dan sedekah. Sehingga, prosedur transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, serta aman, tanpa perlu tatap muka langsung dengan pengelola zakat dan mustahiq. Data tersebut peningkatan dana penghimpunannya tidak menentu secara signifikan, dalam hal peningkatannya sebesar 50 % - 75 %. Penggunaan sistem non-tunai juga menghilangkan kebutuhan akan uang tunai. Teknologi QRIS juga diterapkan dalam pelayanan dan penghimpunan dana infaq, membuat zakat, infaq, dan sedekah lebih dapat diakses oleh jamaah, pengunjung, wisatawan, serta generasi milenial dikarenakan sistem pembayaran QRIS yang sedia kapan saja dan di mana saja. Dengan hadirnya QRIS yang menyediakan fitur infaq, masyarakat dapat menyumbangkan atau memberikan infaq ke masjid tanpa perlu menyisipkan uang secara langsung ke dalam kotak infaq masjid. Program penghimpunan dana infaq menggunakan sistem kode QR melalui pembayaran non-tunai dan distribusi bertujuan untuk meningkatkan transparansi. Melalui QRIS, masyarakat yang ingin menyumbang dapat dengan mudah memindai QR Code dengan aplikasi mereka sendiri tanpa perlu beralih ke aplikasi lain. Implementasi QRIS bertujuan untuk mempermudah proses memberikan infaq dan mendistribusikan dana infaq dari masyarakat, sehingga lebih efisien serta efektif.

Dalam hal ini bapak Beny selaku pengelola Masjid Agung Jawa Tengah mengatakan: "Pada hal ini tentunya masjid akan mengikuti perkembangan teknologi sejak adanya peluncuran dari Bank Indonesia mengenai pembayaran non tunai. Tujuan penerapan QRIS tentunya untuk memfasilitasi donatur atau memberikan kemudahan kepada donatur ketika

hendak berzakat, infaq maupun shodaqoh melalui non tunai. Tren saat ini menunjukkan bahwa banyak orang cenderung tidak membawa uang tunai. Oleh karena itu, memberikan QRIS langsung kepada jama'ah, yang kemudian dana infaqnya masuk secara langsung ke rekening masjid, menjadi langkah yang tepat. Keberadaan masjid di jalan utama juga mempermudah para jama'ah agar membagikan infaq dengan cara ini.

Selain itu, Bendahara Umum Masjid juga menegaskan bahwa penerapan QRIS merupakan solusi untuk memudahkan jama'ah masjid saat berinfaq. Dikarenakan seringkali mereka tidak membawa uang tunai, QRIS menjadi alternatif yang efektif. Meskipun QRIS ini dapat menggunakan satu bank, kerja sama dengan berbagai perbankan memberikan akses lebih luas. Contohnya, MAJT bekerja sama dengan berbagai perbankan dan dapat menerima infaq melalui lembaga keuangan seperti Link Aja Syariah. Hal ini dianggap sebagai dukungan yang berarti bagi umat jama'ah untuk berinfaq.

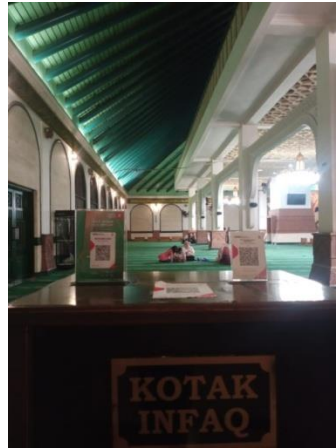
Selanjutnya, Wakil Ketua Pengelola Masjid menyatakan terima kasih atas kemajuan teknologi perbankan yang memberikan kesempatan baik bagi pengurus masjid. Fasilitas ini memberikan kemudahan kepada jama'ah yang tidak selalu membawa uang tunai ke masjid. Dengan QRIS, jama'ah dapat berinfaq dengan cara memindai barcode yang terpasang di dinding atau menggunakan banner. Proses selanjutnya melibatkan transfer langsung ke rekening masjid yang tersedia di bank tersebut. Dengan demikian, penerapan QRIS dianggap sebagai langkah memudahkan masyarakat agar berinfaq tanpa kesulitan.

Terakhir, pernyataan serupa disampaikan oleh seorang pengguna QRIS yang menyatakan bahwa mereka berusaha memudahkan orang untuk berinfaq. Tradisi pengumpulan infaq dengan kotak konvensional atau dijalankan di depan jama'ah setelah sholat masih ada, namun dengan perkembangan teknologi yang maju, orang sekarang dapat bertransaksi infaq melalui smartphone. Pengguna QRIS menilai bahwa metode infaq melalui alat tersebut lebih efisien, terutama karena jama'ah lebih percaya dengan adanya QR code yang memberikan transparansi dalam penghitungan dan pengelolaan dana. Keberadaan QR code dalam pengumpulan infaq juga dianggap sebagai faktor motivasi bagi jama'ah dan donatur untuk lebih aktif berinfaq, karena adanya inovasi baru yang menarik perhatian.

Jadi, dengan memanfaatkan potensi QRIS dalam pengumpulan ZIS, kita semua bisa berkontribusi membantu sesama dengan lebih mudah. Tidak perlu repot mencari kotak

amal atau mengantri di bank hanya untuk menyalurkan infaq dan shadaqah. Cukup scan QRIS dengan smartphone, lalu transfer sejumlah uang yang ingin disumbangkan. Semudah itu, kita sudah beramal dan membantu mereka yang membutuhkan. Gunakan teknologi QRIS untuk kebaikan. Sebarkan semangat berinfaq dan bersedekah. Dan jangan lupa, setiap kebaikan pasti mendapat balasan, baik di dunia ataupun di akhirat nanti.

Berikut merupakan gambar digital QRIS Masjid Agung Jawa Tengah:



Gambar 4.2 QR Code Standar Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber : Masjid Agung Jawa Tengah

Berlandaskan hasil wawancara di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pengelola Masjid mengadopsi sistem penghimpunan ZIS berbasis QRIS sebagai respons terhadap perkembangan teknologi modern dan sebagai langkah nyata dalam merealisasikan program pemerintah. Penerapan sistem pembayaran QRIS diyakini dapat memudahkan pelaksanaan infaq tanpa menggunakan uang tunai (e-money), sekaligus menjamin keamanan dan transparansi pengelolaan dana infaq masjid. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kehadiran QRIS digital membagikan kemudahan bagi masyarakat saat membayar dana zakat, infaq, serta sedekah mereka, meningkatkan kemungkinan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, mengingat keterjangkauan dan kemudahan pembayaran zakat yang ditawarkan oleh teknologi ini.

Berdasarkan data yang terkumpul dari observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat kesesuaian dengan teori yang dinyatakan oleh Yessi Rachmasari dan rekan-rekan. Teori tersebut menyatakan bahwa dalam proses penghimpunan dana, terdapat lima tujuan pokok, yaitu mengumpulkan dana, menarik donatur, meningkatkan citra lembaga, memuaskan

donatur, dan mengajak dukungan dari simpatisan. Adapun dari data lapangan, dapat dilihat bahwa penghimpunan dana ZIS di Masjid Agung Jawa Tengah memiliki empat tujuan utama. Pertama, tujuan untuk menghimpun dana dalam bentuk zakat dan infak/sedekah. Kedua, tujuan untuk mendapatkan donatur, dengan cara meningkatkan jumlah dana dari setiap donatur atau menarik donatur baru. Ketiga, tujuan untuk memberikan kepuasan kepada donatur melibatkan pelayanan melalui media sosial, gerai zakat, layanan jemput zakat, dan program pemberdayaan. Sementara itu, keempat, tujuan untuk meningkatkan citra masjid diwujudkan dengan menyampaikan pemahaman kepada masyarakat melalui data yang jelas, masuk akal, dan dapat dipercaya. Upaya ini diharapkan mampu membentuk citra positif yang dapat memperkuat hubungan yang harmonis dengan publik.

Selain itu, hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa penghimpunan dana oleh Masjid Agung Jawa Tengah melibatkan tiga aspek utama. Pertama, zakat merupakan salah satu rukun Islam yang diwajibkan bagi setiap muslim yang memenuhi syarat. Melalui edukasi dan sosialisasi mengenai kewajiban zakat menggunakan media sosial, spanduk, baliho, dan alat peraga outdoor, masyarakat Muslim di Jawa Tengah diharapkan dapat lebih menyadari potensi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Kedua, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial, seperti santunan dhuafa, Beasiswa Anak Yatim, Donasi Palestina, dan Pentasharufan Zakat Produktif, diharapkan dapat mempercepat upaya Masjid Agung Jawa Tengah dalam mendukung pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di Jawa Tengah. Penghimpunan dana ZIS, terutama melalui QRIS, dianggap sebagai kegiatan krusial bagi masjid dalam mendukung program-programnya dan menjalankan operasionalnya agar dapat mencapai tujuan dan maksud yang telah ditetapkan. Peran penghimpunan dana ini sangat penting sebagai faktor pendukung bagi operasional masjid dalam membiayai berbagai program, baik yang bersifat sosial maupun keagamaan.

B. Analisis SOAR dalam Penerapan Zakat, Infaq, dan Shadaqah berbasis QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah, sebagai salah satu masjid dan lembaga filantropi di Indonesia, memiliki strategi, metode, dan pendekatan khusus saat mengakumulasi dana Zakat, Infaq, serta Sedekah (ZIS). Pendekatan penghimpunan dana ZIS di masjid ini ditujukan kepada seluruh masyarakat, khususnya para jamaah masjid. Berikut menjadi langkah-langkah yang diambil pada proses ini:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, terjadi pengenalan masalah melalui observasi awal. Temuan dari observasi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat masih kurang informasi mengenai pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Masjid Agung Jawa Tengah. Dalam rangka mempersiapkan penelitian, instrumen pengumpulan data dipilih dengan cermat. Instrumen tersebut mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan instrumen ini diharapkan dapat memberikan data yang sistematis dan memudahkan pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Menerapkan konsep perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya merupakan komponen dari tindakan pada tahap ini. Hasil wawancara dengan Bapak Benny, pengurus Masjid Agung Jawa Tengah, menunjukkan bahwa masjid menerapkan berbagai macam metodologi untuk mengumpulkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), antara lain sebagai berikut:

a. Layanan Zakat di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)

Kantor sekretariat Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) merupakan fasilitas yang menerima pembayaran zakat dan melayani konsultasi langsung bagi para mustahik dan calon muzaki mengenai zakat dan program-program yang dikelola oleh MAJT. Kantor sekretariat MAJT buka setiap hari Senin sampai Jumat pukul 08.00 WIB sampai 18.00 WIB dan beralamat di Jalan Gajah Raya, Sambirejo, Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah. Kantor ini juga memamerkan berbagai produk dan layanan dari lembaga-lembaga keuangan terkemuka lainnya.

b. Pembentukan UPZ

Strategi khusus yang dipergunakan oleh Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) yakni mengumpulkan dana ZIS melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ). MAJT mengembangkan UPZ sebagaimana unit organisasi saay membantu proses pengumpulan zakat.

c. Zakat Melalui Rekening Bank

Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) juga melakukan penghimpunan dana ZIS melalui rekening bank. MAJT memberikan fasilitas kepada para jamaah yang ingin

memberikan zakat, infaq, maupun shadaqah dengan memberikan kemudahan saay pembayaran melalui rekening bank. Didapati dua jenis rekening bank yang dipunyapihak MAJT, yakni rekening yang terkait dengan dana zakat dan rekening yang terkait dengan dana infaq serta shadaqah, yang diatur sedemikian rupa agar keduanya dipisahkan.

d. Pembuatan QRIS selain melalui transfer bank

MAJT menerapkan metode pembayaran digital dengan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Melalui langkah ini, Masjid Agung Jawa Tengah telah mengambil langkah progresif dalam memfasilitasi penghimpunan dana zakat, infaq, sertashadaqah. MAJT menyediakan QRIS yang bisa diakses dengan menggunakan berbagai platform pembayaran digital, termasuk Link Aja, OVO, Dana, Gopay, dan Shopee Pay, memudahkan jamaah dalam berkontribusi melalui cara yang lebih modern dan efisien.

e. Iklan dan Promosi di Media Sosial

Masjid Agung Jawa Tengah mengadopsi strategi pemasaran melalui media sosial sebagai upaya untuk membagikan edukasi pada masyarakat, khususnya pengguna media sosial. MAJT aktif melangsungkan promosi dengan menciptakan konten yang terkait dengan zakat, infaq, serta shadaqah, serta penjelasan mengenai pengelolaannya. Melalui pendekatan ini, masjid berupaya untuk memberikan informasi yang relevan dan edukatif kepada masyarakat, menunjukkan komitmen dalam memberdayakan jamaah, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan amal.

Alat yang dipergunakan untuk mengevaluasi perusahaan yakni analisis SOAR, yang mempertimbangkan faktor internal serta eksternal saat mengembangkan strategi. Analisis SOAR dilangsungkan selaras dengan permasalahan yang sudah disebutkan pada Bab I agar membantu pengembangan rencana serta solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan penggalangan dana ZIS di Masjid Agung Jawa Tengah. Bagian-bagian dari lingkungan eksternal yang menjadi peluang agarmelangsungkan penggalangan dana ZIS berbasis QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah, serta kekuatan pada lingkungan internal, diungkap melalui data yang disajikan pada Bab III. Hasil pengumpulan data mengungkapkan faktor-faktor SOAR

sebagaimana berikut:

1. Kekuatan (Strength)

- a. Jumlah muzakki/donatur dari jamaah Masjid Agung Jawa Tengah bertambah. Tahun 2022 berjumlah 2.515 muzakki/donatur yang telah menggunakan QRIS dalam penghimpunannya dan di tahun 2023 berjumlah 7.489 muzakki/donatur. Peningkatan ini mencerminkan kepercayaan dan kemudahan dalam membayar zakat maupun infaq dan shadaqah dengan menggunakan QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah.
- b. Jumlah nominal penghimpunan Infaq dari jamaah melalui QRIS pada tahun 2023 meningkat secara signifikan. Hal ini tentunya masyarakat/donatur dapat lebih mudah dalam menghimpun dananya tanpa menggunakan uang secara tunai.
- c. Memperoleh dukungan media. Beberapa kanal digital seperti jatengprov.id, solopos.com mendorong masyarakat ataupun pengunjung MAJT dalam mengetahui adanya perkembangan dalam penghimpunan ZIS maupun berita terkini di masjid tersebut.
- d. Penghimpunan dana diarahkan secara khusus pada program pemberdayaan yang mencakup berbagai sektor seperti pendidikan, kemanusiaan, ekonomi, dakwah, dan sosial. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana ZIS yang terkumpul memiliki dampak signifikan saat mengoptimalkan perekonomian dan kesejahteraan umat.
- e. Penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS secara manual maupun digital QRIS diawasi oleh pihak perbankan yang kerjasama, pengelola masjid, dan BAZNAS Jawa Tengah agar amanah serta selaras ajaran islam yang berlaku.

2. Peluang (Opportunities)

- a. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, Masjid Agung Jawa Tengah dapat memanfaatkan peluang besar untuk mempromosikan pembayaran digital, termasuk penggunaan QRIS. Hal ini memberikan kemudahan bagi jamaah, pengunjung, dan donatur, yang dapat membayar ZIS tanpa menggunakan uang tunai.
- b. Penambahan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) setiap tahun diharapkan mampu meningkatkan angka pengumpulan zakat serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

- c. Sebagian besar penduduk di Jawa Tengah beragama Islam, yakni sekitar 75%. Dengan mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam, dukungan terhadap pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah secara digital (QRIS) semakin meningkat. Ini bertujuan untuk mempermudah proses penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS.

3. Aspirasi (Aspiration)

- a. Pemerintah berperan aktif dalam pengembangan penggunaan pembayaran/penghimpunan ZIS non tunai yang dapat terkoordinasi dengan pihak pengelolaan masjid.
- b. Peningkatan daya saing Masjid Agung Jawa Tengah dalam penghimpunan ZIS untuk disalurkan.
- c. Pemberlakuan penetapan standar penggunaan QRIS termasuk pada penghimpunan ZIS pada Masjid Agung Jawa Tengah.
- d. Meningkatkan jamaah maupun wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

4. (Result)

- a. Peningkatan perekonomian dari adanya kemajuan penggunaa teknologi pada Masjid Agung Jawa Tengah
- b. Mampu meningkatkan kunjungan wisatawan atau jamaah yang hendak donatur melalui non tunai.
- c. Merealisasikan program kemanusiaan yang menjadi sasaran dalam mengelola dana ZIS yang didapatkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang dampak penerapan penghimpunan ZIS melalui QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa landasan utama pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam penerapan penghimpunan ZIS berbasis QRIS didasarkan pada semakin berkembangnya teknologi modern saat ini sekaligus merealisasi program yang telah dicanangkan pemerintah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan adanya penghimpunan ZIS melalui QRIS akan memberikan beberapa keuntungan yaitu dapat meningkatkan kemudahan berdonasi. Dengan QRIS, jamaah masjid yang hendak mendonasikan/berzakat dapat dengan mudah melalui ponsel pintar mereka, selain itu tidak perlu lagi mengeluarkan biaya ATM dan perjalanan petugas penggalang dana ke lokasi penggalangan dana, dan meningkatkan transparansi dalam merekap serta mengelola dananya. Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah tentunya hanya memfasilitasi kemudahan pengunjung/jamaah yang hendak berinfaq/berzakat terlebih pengunjung millennial. Dengan adanya penerapan tersebut, terjadi peningkatan nominal pemasukan dana ZIS setiap bulannya dalam tahun ini. Hasil wawancara menyebutkan bahwasanya pengunjung/donatur lebih memilih memanfaatkan smartphonanya untuk donasi/infaq untuk meminimalisir pengeluaran uang secara non tunai.
2. Hasil dari analisis SOAR pada Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui QRIS, diantaranya yaitu Kekuatan (Strength) adanya Jumlah muzakki/donatur dari jamaah Masjid Agung Jawa Tengah yang bertambah. Hal ini akan berdampak pada kemudahan dalam membayar zakat maupun infaq dan shadaqah dengan menggunakan QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah. Selain itu, Peluang (Opportunities) yaitu dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, menjadi peluang besar bagi Masjid Agung Jawa Tengah untuk lebih mudah mempromosikan pembayaran digital

salah satunya yakni QRIS dapat memberikan kemudahan jamaah/pengunjung/donatur. Dilihat dari aspirasi, tentunya keberlangsungan penerapan QRIS ini pihak pemerintah harus berperan aktif dalam pengembangan penggunaan pembayaran/penghimpunan ZIS non tunai yang dapat terkoordinasi dengan pihak pengelolaan masjid yang nantinya mampu meningkatkan kunjungan wisatawan atau jamaah yang hendak donatur melalui non tunai.

B. Saran

1. Disarankan agar Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sistem penghimpunan ZIS melalui QRIS agar dapat lebih dikenal dan diketahui oleh khalayak ramai. Perlu adanya juga perluasan target muzakki/donatur selain dari jamaah masjid dengan melakukan pemanfaatan media sebagai bahan edukasi seperti membuat konten yang menarik terkait ajakan untuk berinfaq/berzakat membuat pengguna media terutama millennial agar tergerak membayar zakat, infaq maupun shodaqoh meskipun nilainya kecil pada Masjid Agung Jawa Tengah.
2. Masjid Agung Jawa Tengah bekerjasama dengan stakeholder lainnya selain BAZNAS untuk mensosialisasikan pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah terkhusus menggunakan QRIS agar masyarakat tertarik dan beralih menggunakan QRIS guna meningkatkan dana pemasukan yang nantinya akan dikelola untuk kepentingan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Atik. “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo.” *ilmiah* (2016).
- Aini, Qurotul, Untung Rahardja, and Anggy Fatillah. “Penerapan Qrcode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis Php Native.” *Sisfotenika* 8, no. 1 (2018): 47.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2011. <https://opac.perpusnas.go.id/ResultListOpac.aspx?pDataItem=SuharsimiArikunto&pType=Author&pLembarkerja=-1&pPilihan=Author>.
- Astuti, Anissa Mayang Indri, and Shinta Ratnawati. “Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100).” *Jurnal Ilmu Manajemen* 17, no. 2 (2020): 58–70.
- Ayunda. “IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDAR (QRIS) PADA SEKTOR UMKM DI KOTA PEMATANGSIANTAR” (2021): 6.
- Coryna, Ita Aulia, and Hendri Tanjung. “Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).” *Al-Muzara’ah* 3, no. 2 (2015): 158–179.
- Djayusman, Royyan Ramdhani, Mufti Afif, Andi Triyawan, and Faizal Abduh. “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (Studi Kasus Di LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo).” *Islamic Economics Journal* 3, no. 1 (2017): 53–74.
- Faizah, Fita Nurotul. “Optimizing Zakāt Management as an Effort to Alleviate Poverty : A Case Study at the Central Java Baznas” 4, no. 1 (2022): 79–92.
- Fajrina, Alifah Nur, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia. “Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian.” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (2020): 100.
- Faozi, Moh Maburri, and Awalia Jehan S. “Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon.” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2020): 196.
- Hafidhudhin, Didin. *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*. Gema Insani, 1988.
- . *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. 1st ed. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

- Hakim, Zainul. “Penghimpunan Dan Pengelolaan Wakaf Uang Pada Koperasi Syariah Mawar Lamongan.” *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari’ah* 4, no. 2 (2021): 55–65.
- Hijrah, Lailatul, Trisda Derama, Adelia Alfama Zamista, Hanafi, B A B Ii, Kerangka Teori, Abac Odi, et al. “Analisis SOAR Pada Strategi Pemasaran Di Industri Jasa Finance SOAR Analysis on Marketing Strategies in the Finance Services Industry.” *Cendekia Niaga* 1, no. 1 (2022): 10–34. <https://dinastirev.org/JMPIS%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/299931315.pdf>.
- Indonesia, Bank. “Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet Dengan Banyak QR Code?” (2019).
- Inoed, Amiruddin. “Anatomi” (n.d.).
- . “Anatomi Fiqh Zakat (Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan)” (n.d.).
- Khoirun, Nisak. “Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mojokerto.” *Jurnal pendidikan ekonomi (JUPE)* (2013): 1–12.
- Komputer, Jurnal Ilmu, and Manajemen Jikem. “Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan” 2, no. 1 (2022): 923–926.
- Lis Sulistiani, Siska, and Siska Lis Sulistiani. “Penghimpunan Dan Pengelolaan Wakaf Uang Melalui Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Wawasan Yuridika* 5, no. 2 (2021): 249–266. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v12i2.123->.
- Mudzakir Ilyas. “STRATEGI DALAM MENGHIMPUN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da’wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih).” *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 77–88.
- Mulyana, Agus, and Hanhan Wijaya. “Perancangan E-Payment System Pada E-Wallet Menggunakan Kode QR Berbasis Android.” *Komputika : Jurnal Sistem Komputer* 7, no. 2 (2018): 63–69.
- Norhalipah, Akhmad Hulaify, and Arie Syantoso. “Pengaruh Kelebihan Dan Kekurang Pada Penerapan Qr Code Terhadap Penghimpunan Dana Infaq Dalam Prespektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Baznas Kota Banjarmasin Dan Masjid Hasanuddin Majdi).” *Repository Uniska MAB* (2018). <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2706/1/2> ARTIKEL

NORHALIPAH.pdf.

Nurbismi, Nurbismi, Zenitha Maulida, Ainul Ridha, and Intan Novia Astuti. “Peranan Kinerja Amil Mengelola Zakat Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2019): 156–167.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2005.

Pohan, Aulia. *Sistem Pembayaran (Strategi Dan Implementasi Di Indonesia)*. Jakarta: Rajawali, 2013.

Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2018.

Puspita, Yuanita Candra. “Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi OVO.” *Jurnal Manajemen Informatika* 9, no. 2 (2019): 121–128.

Putri, Nindi Anindiya. “Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) Untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran Di Kota Semarang.” *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional* 53, no. 9 (2020): 1689–1699. <http://lib.unnes.ac.id/>.

Rachmasari, Yessi. *Strategi Fundraising : Konsep Dan Implementasi*. 1st ed. Bandung: UNPAD Press, 2016.

Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, n.d.

Rahmi, Aulia. “Efektivitas Program Layanan Zakat Digital BAZNAS Indonesia Terhadap Penghimpunan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Periode 2016-2019.” *Tesis* (2021): 1–147. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29716/18913046Aulia Rahmi.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29716/18913046Aulia%20Rahmi.pdf?sequence=1).

Rizaldi, Gilang, and Henri Agustin. “Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (Quick Respond Indonesian Standard) Dalam Pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, Dan Shadaqah).” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 1 (2023): 115–126.

Saprudin, Rizqi Alfadillah, and Afif Hakim. “Penggunaan Qris Pada Umkm Desa Kutawargi Sebagai Daya Saing Di Era Digitalisasi.” *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 2966–2970.

Sari, Elsi Kartika. *Pengantar Hukum Zakat & Wakaf*. Gramedia, 2007.

Sihaloho, Josef Evan, Atifah Ramadani, and Suci Rahmayanti. “Implementasi Sistem

- Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 17, no. 2 (2020): 287.
- Sri Mulyati Tri Subari, Ascarya. *Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia*. Bank Indonesia, 2017.
- Supena, Ilyas. “Management of Zakat.” *BPI Ngaliyan* (2015): 33–34.
- Surliyanti, Elza. “Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung.” (2021).
- Susilo, Donny. “Unlocking the Strategy of Indonesian Government in Developing Digital Tourism.” *Management and Economic Journal (MEC-J)* 4, no. 3 (2020): 223–232.
- Sutanta, Edhy. “Sistem Informasi Manajemen” 1, no. 1 (2003): xvi+320. <http://grahailmu.co.id/>.
- Syaksena, Atiqa, and Marlina Ekawaty. “Effect of Zakat (Almsgiving) Literacy Level on Muzakki’s Decision to Pay Zakat in Registered Zakat Institutions.” *Journal of Islamic Economics* 3, no. 1 (2021): 15–34. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/JIEMBJIEMB%7C15>.
- Syarifah, Lailatus. “The Utilization of Zakat for Improving Economic Growth in Indonesia (Case Study at BAZNAS of Kendal Regency).” *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)* 3, no. 1 (2021): 73–88. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JIEMB/article/view/8948>.
- Tarantang, Jefry, Annisa Awwaliyah, Maulidia Astuti, and Meidinah Munawaroh. “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia.” *Jurnal Al-Qardh* 4, no. 1 (2019): 60–75.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Gramedia, n.d.
- Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia*. Kencana, 2015.
- Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba. *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*, 2018.
- Wulandari, Prasetia Kusuma. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zis Pada Lembaga Rumah Zakat Yogyakarta.” *Universitas Islam Indonesia* (2021): 10–27.
- “Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor

21/18/PADG/2019”<https://paralegal.id/peraturan/peraturan-anggota-dewan-gubernur-bank-indonesia-nomor-21-18-padg-2019/>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2023

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Benny, sebagai pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) , pada tanggal 27 Agustus 2023, di Kantor Sekretariat MAJT

Wawancara dengan Bapak Indra, selaku jamaah Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), pada tanggal 16 September 2023, di Halaman Masjid

Wawancara dengan Bapak Ahmad, selaku Donatur Masjid melalui QRIS, pada tanggal 16 September 2023, di Halaman Masjid

Wawancara dengan Ibu Narti, selaku Muzakki, pada tanggal 20 September 2023, di Halaman Masjid

Wawancara dengan Ibu Amriti, selaku mustahik Masjid Agung Jawa Tengah, pada tanggal 1 November 2023

Wawancara dengan Ibu Suci Rahmawati, selaku Kepala Bidang Penghimpunan BAZNAS Jawa Tengah sebagai stakeholder dari MAJT

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGURUS MASJID AGUNG JAWA TENGAH (MAJT)

Nama :

Alamat :

Hari/Tanggal :

1. Apa bentuk program yang sudah direncanakan dan dijalankan oleh MAJT ?
2. Berapa jumlah dana ZIS yang sudah terkumpul oleh MAJT ?
3. Bagaimana bentuk upaya yang sudah dilakukan oleh MAJT untuk mensejahterakan masyarakat ?
4. Darimana sumber dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang diperoleh MAJT ?
5. Bagaimana perkembangan MAJT sebagai lembaga pengelola dana ZIS ?
6. Bagaimana tingkat responnya dari jamaah MAJT dengan adanya pembayaran ZIS melalui QRIS ?
7. Apakah ada peningkatan dari sebelum menerapkan QRIS sampai penerapan penghimpunan ZIS melalui QRIS ? Peningkatannya seberapa persen? Atau mungkin jamaah masih lebih memilih penghimpunan secara manual ?
8. Apa saja kendala yang dihadapi oleh MAJT dalam melakukan pengelolaan dana ZIS ?
9. Sasaran penyaluran dana ZIS nya ke siapa saja ?
10. Apakah jamaah masjid juga menjadi sasaran ? (Masyarakat miskin)
11. Pihak stakeholdernya dengan siapa ?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBERI (DONATUR) DAN PENERIMA DANA
ZIS MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

Nama :

Alamat :

Hari/Tanggal :

1. Apakah Anda termasuk salah satu donatur di MAJT ?
2. Apa pandangan Bapak/Ibu selaku pemberi dana ZIS melalui QRIS di MAJT ?
3. Sejak kapan Bapak/Ibu mengikuti program atau pemberi dana dari MAJT
4. Apakah bapak/ibu sering membayar zakat, infaq maupun shadaqah melalui QRIS di MAJT ?
5. Apakah lebih mudah menggunakan QRIS atau masih lebih memilih manual ?
6. Apa keuntungan anda sebagai pemberi dana ke MAJT ?
7. Apakah bapak/ibu juga sebagai penerima Dana ZIS atas pengelolaan ZIS MAJT ?

Lampiran 2

Form Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 November 2023

Tempat : Masjid Agung Jawa Tengah

1.	<p>Data Informan</p> <p>Nama : Bapak Beny Arief Hidayat</p> <p>Alamat : Tembalang, Kota Semarang</p> <p>Jabatan : Kabag Humas dan Pemasaran MAJT</p>
2.	<p>Hasil Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apa bentuk program yang sudah direncanakan dan dijalankan oleh MAJT ? <i>“Untuk program kemanusiaannya kita lebih menekankan pada pemberian bantuan kepada masyarakat miskin maupun beasiswa pendidikan, donasi palestina dari hasil penghimpunan ZIS, dan juga kerjasama dengan Stakehokder seperti BAZNAS untuk penyaluran dananya.”</i>2. Berapa jumlah dana ZIS yang sudah terkumpul oleh MAJT ? <i>”Selama Covid-19 untuk penghimpunan dana ZIS mengalami penurunan, akan tetapi dengan adanya solusi alternatif dari pemerintah dengan menerbitkan penerapan QRIS untuk meningkatkan jumlah dana ZIS yang terkumpul. Untuk saat ini jumlah dana ZIS baik melalui QRIS maupun kotak amal telah terkumpul 25 juta. Kemudian untuk sumber dana ZIS tersendiri dari berbagai donatur/muzakki maupun jamaah”</i>3. Bagaimana tingkat responnya dari jamaah MAJT dengan adanya pembayaran ZIS melalui QRIS ? <i>“Tentunya dengan adanya penerapan QRIS guna penghimpunan ZIS di MAJT ini sangat direspon dengan baik oleh masyarakat, donatur, jamaah</i>

sampai generasi millennial. Masyarakat/jamaah sangat terfasilitasi kemudahannya dengan adanya QRIS sehingga tidak repot lagi untuk menyiapkan uang secara tunai. Tentunya juga dari pihak pengelola tidak memaksa untuk wajib QRIS, namun kita hanya memfasilitasi guna mengikuti perkembangan teknologi dan mengingat juga jamaah MAJT sangat ramai terutama pada waktu liburan, wisata religi, maupun menjelang Ramadhan. Hal ini akan berdampak baik untuk meningkatkan jumlah penghimpunan ZIS di MAJT sebagai upaya dalam mendorong menyejahterakan rakyat miskin dalam bentuk bantuan”

4. Sasaran penyaluran dana ZIS nya ke siapa saja?

“Untuk sasaran penyaluran dana ZIS kami utamakan dulu untuk jamaah masjid yang notabnya miskin dan selebihnya kami terjun secara langsung masyarakat sekitar yang membutuhkan sekaligus bekerjasama dengan mushola/masjid terdekat guna penyaluran dana ZIS nya. Tidak hanya itu, dari kami juga menyalurkan dananya melalui BAZNAS untuk dikelola guna pentasharufan zakat kepada fakir miskin.”

5. Apakah ada peningkatan penghimpunan ZIS antara sebelum menerapkan QRIS dengan setelah menerapkan QRIS ? Peningkatannya seberapa persen? Atau mungkin jamaah masih lebih memilih penghimpunan secara manual ?

“ Tentunya terdapat peningkatan dan perbedaan antara manual dengan QRIS. Jika dilihat dari jamaah/pengunjung wisata religi maupun liburan sekolah mereka lebih memilih untuk menggunakan QRIS karena sudah dianggap kemudahannya cukup memakai smartphone. Tetapi tidak menutup kemungkinan jamaah juga masih banyak yang memilih untuk infaq melalui kotak amal (manual). Untuk peningkatan jumlah dana yang didapatkan melalui QRIS sebesar 50% - 75% pada tahun 2023 ini.”

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 November 2023
 Tempat : Masjid Agung Jawa Tengah

1.	<p>Data Informan</p> <p>Nama : Bapak Ahmad</p> <p>Alamat : Manyaran, Kota Semarang</p> <p>Jabatan : Pengelola Keuangan Dana ZIS</p>
2.	<p>Hasil Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk program yang sudah direncanakan dan dijalankan oleh MAJT ? <i>“Untuk program yang telah direncanakan yaitu Kegiatan bakti sosial dengan memberikan sembako kepada fakir miskin di lingkungan Masjid Agung Jawa Tengah, beasiswa pendidikan, donasi palestina”</i> 2. Berapa jumlah dana ZIS yang sudah terkumpul oleh MAJT ? <i>”Selama Covid-19 untuk penghimpunan dana ZIS mengalami penurunan, akan tetapi dengan adanya solusi alternatif dari pemerintah dengan menerbitkan penerapan QRIS untuk meningkatkan jumlah dana ZIS yang terkumpul. Untuk saat ini jumlah dana ZIS baik melalui QRIS maupun kotak amal telah terkumpul 25 juta. Kemudian untuk sumber dana ZIS tersendiri dari berbagai donatur/muzakki maupun jamaah”</i> 3. Motivasi/tujuan diterapkannya QRIS dalam penghimpunan ZIS di Masjid Agung Jawa Tengah ? <i>“ini adalah suatu kesempatan yang baik ya bagi pengurus masjid, karena kemajuan teknologi perbankan memberikan fasilitas kepada jama’ah untuk berinfaq, kita kan tau tidak semuanya jama’ah membawa uang tunai ke masjid, jadi dengan adanya QRIS ini jama’ah bisa berinfaq dengan meng-scan saja barcode yang ada di masjid baik yang ditempel di dinding, ataupun yang memakai banner juga. Nanti tinggal transfer saja ke rekening masjid yang tersedia pada bank tersebut, jadi dapat memudahkan</i>

masyarakat untuk berinfaq tidak perlu ribet dan lebih efisien.”

4. Bagaimana tingkat responnya dari jamaah MAJT dengan adanya pembayaran ZIS melalui QRIS ?

“Masyarakat/jamaah merespon dengan baik adanya fasilitas kemudahan QRIS sehingga tidak repot lagi untuk menyiapkan uang secara tunai. Kembali lagi kami dari pihak pengelola tidak memaksa untuk wajib QRIS, namun kita hanya memfasilitasi guna mengikuti perkembangan teknologi dan mengingat juga jamaah MAJT sangat ramai terutama pada waktu wisata religi.”

5. Sasaran penyaluran dana ZIS nya ke siapa saja?

“Untuk sasaran penyaluran dana ZIS kami utamakan dulu untuk jamaah masjid yang notabnya miskin dan selebihnya kami terjun secara langsung masyarakat sekitar yang membutuhkan sekaligus bekerjasama dengan mushola/masjid terdekat guna penyaluran dana ZIS nya. Tidak hanya itu, dari kami juga menyalurkan dananya melalui BAZNAS untuk dikelola guna pentasharufan zakat kepada fakir miskin.”

6. Apakah ada peningkatan penghimpunan ZIS antara sebelum menerapkan QRIS dengan setelah menerapkan QRIS ? Peningkatannya seberapa persen? Atau mungkin jamaah masih lebih memilih penghimpunan secara manual ?

“Tentunya terdapat peningkatan dan perbedaan antara manual dengan QRIS. Jika dilihat dari jamaah/pengunjung wisata religi maupun liburan sekolah mereka lebih memilih untuk menggunakan QRIS karena sudah dianggap kemudahannya cukup memakai smartphone. Tetapi tidak menutup kemungkinan jamaah juga masih banyak yang memilih untuk infaq melalui kotak amal (manual). Untuk peningkatan jumlah dana yang didapatkan melalui QRIS sejak diterapkannya sebesar 50%-75%. Artinya, lambat laun masyarakat/jamaah/donatur akan lebih memilih dan mencoba sesuatu hal baru yang lebih efisien dan efektif mengingat zaman sekarang tidak pernah

lepas dari smartphome.”

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 November 2023

Tempat : Masjid Agung Jawa Tengah

1.	<p>Data Informan</p> <p>Nama : Ibu Sunarni</p> <p>Alamat : Pedurungan</p> <p>Jabatan : Donatur Infaq menggunakan QRIS</p>
2.	<p>Hasil Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah ibu pernah kontribusi dalam merealisasikan program yang sudah direncanakan dan dijalankan oleh MAJT ? <i>“Saya telah mendapatkan kesempatan sekali ikut serta dalam menjalankan program yang telah direncanakan yaitu Kegiatan bakti sosial dengan memberikan sembako kepada fakir miskin di lingkungan Masjid Agung Jawa Tengah, beasiswa pendidikan, donasi palestina”</i>2. Apa pandangan Bapak/Ibu selaku pemberi dana ZIS melalui QRIS dari MAJT ? <i>“Saya sebagai donatur tentunya merasa mudah dalam menyalurkan dananya melalui QRIS tinggal scan barcode, karena saya sendiri terkadang mau infaq tetapi uang saya di dompet kurang, sehingga lebih mudah dan tercukupinya lebih memilih QRIS untuk menyalurkan dananya. Tidak hanya itu, hal ini akan berdampak pada pengelolaan nantinya oleh pengelola dana. Transaksinya secara jelas dan transparansi sehingga akan mempermudah dalam rekapan keuangan secara tersistem.”</i>3. Apakah lebih mudah menggunakan QRIS atau masih lebih memilih manual dan Apa keuntungan anda sebagai donatur infaq ke MAJT ? <i>“Lebih mudah menggunakan QRIS tinggal scan langsung masuk uangnya kita tidak perlu mengeluarkan uang secara tunai dan lebih praktis. Scan Barcode QRIS nya juga tersedia di berbagai tempat area Masjid sehingga tidak perlu</i>

	<p><i>mencari kotak amal yang tempatnya jauh. Keuntungannya yaitu mempermudah pengelola dalam merekap dana penghimpunan agar lebih transparan dan efisien secara sistem guna mendukung kelancaran program kerja salah satunya kegiatan kemanusiaan untuk membantu masyarakat miskin maupun penyaluran zakat produktif.”</i></p>
--	---

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 November 2023

Tempat : BAZNAS Jawa Tengah

1.	<p>Data Informan</p> <p>Nama : Suci Rahmawati</p> <p>Alamat : BAZNAS Jawa Tengah</p> <p>Jabatan : Kepala Sub Bagian Penghimpunan</p>
2.	<p>Hasil Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran BAZNAS dalam melaksanakan stakeholder dengan MAJT? <i>“Peran BAZNAS disini sebagai pengelola dana ZIS yang telah diberikan oleh Pengurus MAJT, sehingga dana tersebut akan distibusikan kepada 8 asnaf mustahik baik itu bantuan maupun zakat produktif membantu masyarakat yang tertimpa musibah dan yang sedang mengalami bencana, memberikan sembako dan lain sebagainya.”</i> 2. Bagaimana dukungan BAZNAS sebagai penyalur dana ZIS dengan adanya pembayaran ZIS melalui QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah ? <i>“Tentunya dengan adanya penerapan QRIS guna penghimpunan ZIS di MAJT ini sangat direspon dengan baik oleh masyarakat, donatur, jamaah sampai generasi millenial. Masyarakat/jamaah sangat terfasilitasi kemudahannya dengan adanya QRIS sehingga tidak repot lagi untuk</i>

menyiapkan uang secara tunai. Tidak hanya itu, kualitas pelayanan pada suatu lembaga/masjid bisa dikatakan dengan baik adalah Ketika memiliki pelayanan yang tepat sasaran yang dapat memuaskan para donator dan juga masyarakat/jamaah/pengunjung. Dengan demikian secara tidak langsung dengan adanya QRIS di Masjid Agung Jawa Tengah ini memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam kualitas pelayanan karena memiliki sebuah tingkatan efisiensi terhadap waktu dan juga simple karena langsung terhubung dengan semua perbankan.”

3. Sasaran penyaluran dana ZIS nya ke siapa saja?

“Untuk sasaran penyaluran dana ZIS kami utamakan dulu untuk jamaah masjid yang notabnya miskin dan selebihnya kami terjun secara langsung masyarakat sekitar yang membutuhkan sekaligus bekerjasama dengan mushola/masjid terdekat guna penyaluran dana ZIS nya. Tidak hanya itu, dari kami juga menyalurkan dana guna permodalan usaha pada mustahik produktif.”

4. Apakah ada peningkatan penghimpunan ZIS antara sebelum menerapkan QRIS dengan setelah menerapkan QRIS ? Peningkatannya seberapa persen? Atau mungkin jamaah masih lebih memilih penghimpunan secara manual ?

“ Tentunya terdapat peningkatan dan perbedaan antara manual dengan QRIS. Jika dilihat dari masyarakat sekarang yang notabnya lebih melek dengan teknologi mereka akan lebih memilih untuk menggunakan QRIS karena sudah dianggap kemudahannya cukup memakai smartphone. Untuk peningkatan jumlah dana ZIS melalui QRIS dari Masjid Agung Jawa Tengah dan BAZNAS sebesar 75% pada tahun 2023 ini.”

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Benny selaku Kabag Humas MAJT



Wawancara dengan Ibu Sunarti selaku Donatur Infaq MAJT



Wawancara dengan Ibu Ani Penerima Bantuan dari Pengelola MAJT



Wawancara dengan Staff Bagian Penghimpunan BAZNAS Jawa Tengah

Lampiran 4

Surat Bukti Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 3296/Un.10.5/D1/PG.00.00/09/2023

04 September 2023

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Yth :

Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : REFI AGUSTINA
Nim : 2005026023
Semester : VII
Jurusan / Prodi : S1 EKONOMI ISLAM
Alamat : Jalan Teri II, Rt 05/07, Kec.Slawi, Kab.Tegal
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi.
Judul Skripsi : DAMPAK PENERAPAN QRIS PADA MASJID AGUNG JAWA TENGAH TERHADAP PENINGKATAN PENGHIMPUNAN ZAKAT,INFAQ,DAN SHADAQAH.
Waktu Penelitian : 5 - 6 September 2023
Lokasi Penelitian : Jalan Gajah Raya, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Pembinaan dan Pengembangan,

Mrs. Fatonah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Refi Agustina
Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 2 Agustus 2002
Alamat : Jalan Gajah Mada, Desa Kalisapu Rt 05/07,
Kec.Slawi, Kab.Tegal
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 0895800406115
Email : refi.agustina89@gmail.com

Pendidikan

1. TK Perwanida Tahun 2007 – 2009
2. SD Negeri 01 Kalisapu Tahun 2009 – 2015
3. MTs Negeri 2 Tegal Tahun 2015 – 2017
4. SMAN 2 Slawi Tahun 2017 – 2020
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2020 – Sekarang